

TESIS

STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO MESRA PAREPARE DALAM
PROGRAM ACARA OBROLAN SANA-SINI (OBRAS)



Oleh :

Zulfajar Najib NIM
: 16.0231.008

Proposal Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Seminar Proposal Sebagai
Tahapan Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Pada Pascasarjana IAIN Parepare

PAREPARE

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfajar Najib

NIM : 16.0231.008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : **“STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO MESRA
PAREPARE DALAM PROGRAM ACARA OBROLAN
SANA- SINI (OBRAS)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 26 November 2020

Mahasiswa

Zulfajar Najib

NIM. 16 0231 008

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Proposal tesis dengan Judul “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obrolan Sana-sini” yang disusun oleh Saudari **Zulfajar Najib**, NIM : 16.0231.008, telah diseminarkan dalam **Ujian Tutup** yang diselenggarakan pada hari Jumat, 26 Rabiul Akhir 1442 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 11 Desember 2020 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/ PEMBIMBING UTAMA/ PENGUJI:

1. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I

SEKRETARIS/ PEMBIMBING PENDAMPING/ PENGUJI:

1. Dr.Hj. Hamdanah, M.Si

PENGUJI UTAMA:

1.Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum

Parepare, Desember 2020

Diketahui Oleh:

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,


Dr. H. Mahsyar, M.Ag

NIP. 19500717 199003 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنَصُّ لِيٍّ وَنَسُّ لِمٍّ
عَلَى خَيْرِ آلِ نَأْمِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. karena atas kuasa-Nyalah sehingga dapat menyelesaikan hasil penelitian ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengangkat derajat manusia dari lembah yang gelap menuju tempat yang terang benderang.

Terima kasih kepada kedua orangtua. Ayahanda H. Najib Haddade serta Ibunda tercinta Hj. Marwiyah Mare yang tidak pernah lupa menyelipkan nama anaknya dalam doa , begitupula *Wabilkhusus* kepada anak dan istriku tercinta yang telah banyak memberikan tindakan nyata untuk membantu menyelesaikan hasil penelitian yang tidak mudah dan penuh hambatan ini,. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada mereka.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. **Dr. H. Mahsyar Idris., M.Ag** sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Ramli., S.Ag.,M.Sos.I. Sebagai Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Program Magister IAIN Parepare yang selalu mensupport penulis.
4. Bapak dan Ibu Pembimbing serta Penguji yang meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.

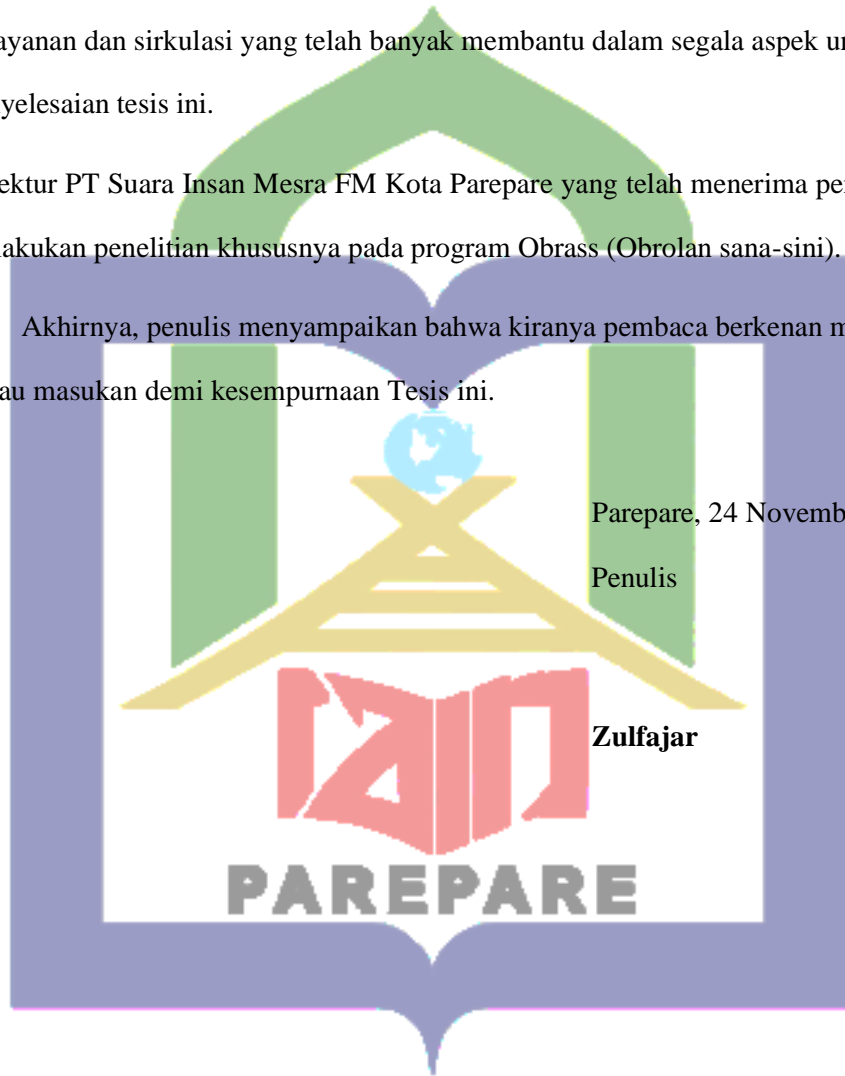
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Pascasarjana IAIN Parepare.
6. Kepala Sub. akademik IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
7. Kepala Dinas Penanaman Modal Kota Parepare dan para staf khususnya di bagian pelayanan dan sirkulasi yang telah banyak membantu dalam segala aspek untuk penyelesaian tesis ini.
8. Direktur PT Suara Insan Mesra FM Kota Parepare yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian khususnya pada program Obrass (Obrolan sana-sini).

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran atau masukan demi kesempurnaan Tesis ini.

Parepare, 24 November 2020

Penulis

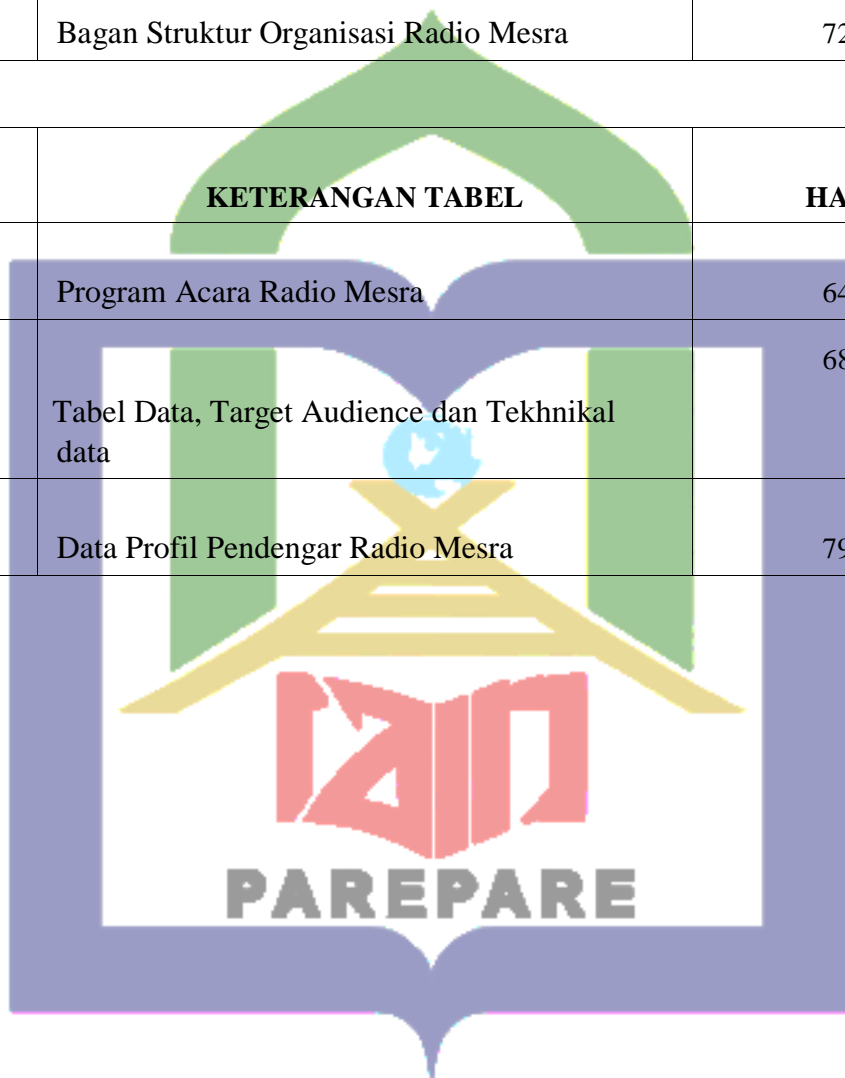
Zulfajar



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

NO	KETERANGAN GAMBAR	HAL
1.1	Bagan tentang Radio sebagai Kontrol Sosial	36
1.2	Bagan Kerangka Konseptual Penelitian	54
1.3	Bagan Struktur Organisasi Radio Mesra	72

NO	KETERANGAN TABEL	HAL
1.1	Program Acara Radio Mesra	64
1.2	Tabel Data, Target Audience dan Tekhnikal data	68
1.3	Data Profil Pendengar Radio Mesra	79



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian dan Reverensi yang Relevan	9
B. Tinjauan Teoretis	10
C. Kerangka Teoretis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Objek Penelitian	58
C. Jenis dan Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

PEDOMAN WAWANCARA.....	105
BIODATA PENULIS.....	107



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

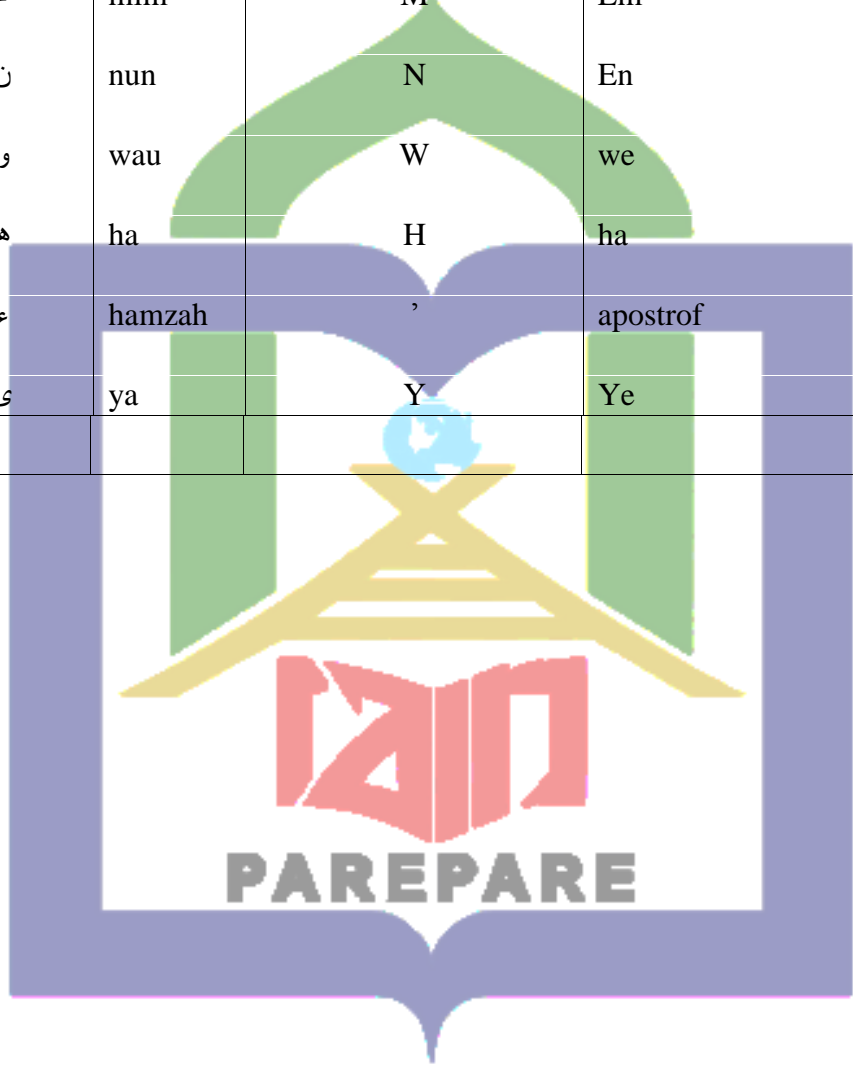
A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِى	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اِو	<i>fath}ah dan wau</i>	aux	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

... أُوُؤُأُ ... يُ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

rama< مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى :

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الطُّفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيَّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly) عَرَبِيَّ

ي : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفِلسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi

secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *di>nulla>h* بِاللهِ *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} aljala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ فِيْهِمْ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahrul Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../....: 16	= QS QS.AnNahl /:125
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Zulfajar Najib

NIM : 16.0231.008

Judul : **Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare Dalam Program Acara Obrolan Sana-sini (Obras).**

Tesis ini membahas tentang Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra dalam Program Acara Obrolan Sana-Sini (Obras). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, proses komunikasi, dan eksistensi penyiar radio mesra Kota Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teori *Hipodermik* (Jarum Suntik) sebagai salah satu cara untuk melihat proses isi pesan dari acara Obrolan Sana-sini (Obras) secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang kuat atas minat dengar program acara tersebut, serta menggunakan teori *Agenda Setting Theory* yang menjelaskan efek kumulatif media. Adapun sumber data penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pendengar setia radio mesra, dan pemerintah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh Radio Mesra Parepare adalah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dari analisis itulah muncul adanya strategi komunikasi penyiar yang terbagi atas 5 aspek, yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. (2) Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi penyiar Radio Mesra Parepare dalam program Obras secara umum telah berjalan dengan baik antara lain dari penggunaan bahasa yang lancar, penyiar fokus dengan materi yang disampaikan, dan mereka juga telah memanfaatkan perangkat ekspresi untuk mendukung komunikasinya. Masing-masing penyiar Obras juga telah memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain, bersikap ramah baik ketika siaran maupun diluar siaran, telah cukup berhasil dalam pengucapan dan umumnya telah mampu mengontrol suara ketika siaran.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Penyiar Radio



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Modern saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat sangat bergantung pada informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manusia adalah informasi yang cepat, akurat, aktual dan terpercaya. Hal itu berkaitan dengan media massa, baik media massa cetak maupun elektronik. Salah satu yang masih bertahan saat ini yang menyajikan informasi cepat dan ditunjang dengan teknologi tinggi adalah radio.¹

Radio adalah media komunikasi teknologi visual yang tertua dan paling familiar di seluruh dunia. Di tengah banyaknya media-media baru yang hadir seperti internet dewasa ini, media komunikasi radio masih terus bertahan, bahkan berkembang dengan sangat pesat. Radio hingga kini masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari masyarakat karena mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi yang seimbang dan setimpal di masyarakat, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media yaitu: informasi, pendidikan, hiburan, control serta perekat sosial yang mengakibatkan radio mendapat julukan kekuatan kelima atau *the fifth estate*.²

Radio siaran diberi julukan "*The Fifth Estate*" disebabkan adanya daya kekuatan dalam mempengaruhi media massa, yang disebabkan beberapa faktor, yaitu: *Daya Langsung* Untuk mencapai sasarannya, yaitu pendengar, isi program yang disampaikan tidaklah mengalami proses kompleks setiap gagasan

¹ Masduki. *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: Lkis, 2006, h.2

² .Elvinaro, Ardianto, dan Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.7

propaganda dapat dengan mudah ditulis di atas kertas, kemudian dibacakan di depan *mic* radio sebanyak yang diinginkan dan pelaksanaannya berlangsung dengan mudah dan cepat. *Daya tembus* daya tembus disini maksudnya radio siaran mampu menembus jarak dan rintangan, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dengan radio dapat dicapainya. Jarak bagi radio siaran dapat dicapai dengan mudah. *Daya tarik* Kekuatan yang dimiliki radio yang disebabkan sifatnya serba hidup karena tiga unsur yang dikandungnya, yaitu: musik, kata- kata, dan efek suara (*Sound Effect*).³

Perkembangan radio di Indonesia juga dapat dicermati dari semakin tingginya minat masyarakat untuk mendengarkan radio, dari berbagai tingkatan usia. Pemilikan pesawat radio oleh masyarakat juga sudah begitu merata dan banyak.

Suara Mesra FM adalah radio pertama dan tertua di Kota Parepare. Salah satu radio yang ada di Kota Parepare adalah Radio Mesra yang didirikan pada tahun 1953 yang awalnya menggunakan frekuensi AM dan beroperasi di jalur 102.8 *FM* (*Frequency Modulation*). Radio ini mengudara pada era 1960-an di bawah payung perusahaan dengan nama PT. Radio Sura Mesra Parepare. Radio Mesra yang diambil dari Akronim “Mesjid Raya” karena perusahaan penyiaran ini berlokasi di perkotaan samping Masjid Raya di Jl. Baumasepe No 423, Lantai 2 Parepare Sulawesi Selatan.

Sejak awal perkembangannya sampai sekarang menetapkan *positioningnya* sebagai *News & Entertainment Station* dengan sasaran (segmen pasar) pendengar dewasa muda sesuai dengan *tagline* yang diusungnya, yaitu “Mesranya Musik dan Informasi”.

³ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Cet, IV; Bandung: Penerbit Alumni, 1986) h. 107

Karakteristik pendengar Radio Mesra adalah mereka yang pecinta berita, pecinta musik dan film, selalu mengikuti perkembangan terbaru (*up to date*), dan *smart*. Oleh karena itu, Radio Mesra selalu mencoba memberikan informasi beritanya terbaru baik lokal Parepare, lintas daerah, maupun nasional dan internasional, juga berita seputar dunia hiburan (*entertainment*).

Program Obrolan sana-sini (Obrass) Radio Mesra, kebanyakan pendengar berasal dari kalangan muda dan dewasa, ada pendengar yang tertarik pada suara peniarnya dan ada pendengar yang hanya tertarik dengan informasi/beritanya ataupun siaran musiknya. Agar penyiar Radio Mesra menjadi menarik baik dari pembawaan program maupun dalam melakukan siaran sehingga banyak diminati pendengar, maka dibutuhkan kemahiran dan keahlian dalam mengolah siaran atau program-programnya sehingga terdengar menarik serta mendapatkan hasil siaran yang berkualitas.

Di tengah gempuran media cetak, televisi, bahkan media *online*, stasiun radio yang jangkauannya bisa mencapai Toraja atau sekitar 250 kilometer ini tetap punya pendengar setia. Sebabnya, karena mereka memiliki program yang diminati para pendengar dan disesuaikan dengan jaman. “Selain memiliki program disesuaikan dengan jaman, radio ini mengudara didasari rasa keikhlasan memberikan informasi tercepat dan *terupdate* kepada pendengar.

Kekuatan radio sangat efektif dalam memberikan *stimulus* (rangsangan) dan mempengaruhi masyarakat untuk menerima pesan suara yang disampaikan oleh komunikator. Radio adalah salah satu media massa yang mempunyai banyak kelebihan, antara lain; pesan yang disampaikan oleh radio dapat diterima oleh pendengarnya dimana saja tanpa dibatasi ruang.⁴ Radio bisa didengarkan didalam mobil, bangunan, tempat terbuka, warung-warung kopi, dan di daerah pegunungan.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Cet, IV; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), h.108

Radio bisa didengarkan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan sekarang ini ada radio yang melakukan siarannya 24 jam.⁵

Radio sebagai teknologi telekomunikasi tidak dapat melepaskan perannya dalam komunikasi. Radio dengan peran komunikasi untuk menginformasikan, salah satu fungsi radio sekarang adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu menyangkut peristiwa disekitar, pemerintah, ekonomi, sosial ataupun dalam bentuk hiburan.

Selain peran menginformasikan radio juga berperan dalam mengedukasi masyarakat, melalui informasi-informasi yang disampaikan melalui radio, masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang suatu informasi. Dalam konsep komunikasi, radio memegang peran sebagai channel atau perantara. Radio digunakan sebagai sarana untuk mengirimkan informasi dari sumber kepada receiver. Perannya sebagai channel menuntut untuk efektifnya peran dan fungsi dari radio dalam mengirimkan informasi ke *receiver*. Dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh radio, menjadikan media ini banyak diminati oleh masyarakat dan menarik untuk didengarkan. Selain itu radio juga memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.⁶ Radio dapat menjadi apa saja, sesuai visualisasi dari pendengar melalui kata-kata yang disampaikan, dan nada suara yang dikeluarkan oleh penyiar.

Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif. Acara yang pesannya dapat dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak pendengar dan secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan

⁵ Achmad Zaini, "Radio is the Fifth Estate".<http://m.kompasiana.com/orangradio/radio-is-the-fifth-estate>, (28 November 2015)

⁶ Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta: LkiS, 2001), h.9

acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut.⁷ Penyiar adalah personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya. Kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun dimana ia bertugas. Penyiar harus dapat menyampaikan pesan secara efektif. Acara yang pesannya dapat dikomunikasikan secara efektif akan menarik lebih banyak pendengar dan secara langsung dapat menguntungkan stasiun yang menyajikan acara yang dibawakan oleh penyiar tersebut.

Keberhasilan seorang penyiar dalam kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Perkembangan pesat yang terjadi pada radio dan televisi dipengaruhi oleh banyak orang, satu diantaranya adalah penyiar.

Penyiar merupakan orang yang berkontribusi besar dalam penyajian suatu pesan pada acara radio dan televisi. Penyiar dipadukan dengan fungsi audio serta visual akan membuat acara terlihat lebih hidup dan interaktif. Penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Dibalik layar studio, penyiar juga mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya.

Dalam radio, penyiar diibaratkan sebagai citra radio, semakin cantik performa penyiar, maka semakin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Dalam hal ini sasaran penyiar adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau yang lebih sering disebut sebagai audiens yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis dan heterogen.⁸

⁷ Masduki, *Jurnalisme Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta: LkiS, 2001), h.99

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet: 21 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007). h. 316-317

Penyiar memiliki peran strategis yang dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah stasiun radio. Radio Mesra Parepare adalah salah satu stasiun radio swasta yang pada program-programnya selalu dipandu oleh para penyiar profesional yang berupaya untuk melaksanakan strategi komunikasi penyiar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh para penyiar Radio Mesra Parepare khususnya dalam program Obrolan Sana-sini (Obras).

Berdasarkan pada penelitian awal, penulis menduga bahwa pelaksanaan Secara teoritis strategi komunikasi penyiar radio meliputi beberapa aspek strategi, yang meliputi: strategi *Programming* dan strategi *Public Speaking*. Dengan demikian maka penelitian tentang strategi komunikasi penyiar radio mesra Parepare dalam program acara obrolan sana-sini menjadi urgen dilakukan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada makna Strategi Penyiar Radio Mesra dalam program acara Obrolan Sana-sini (Obrass).

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

- a) Strategi Penyiar, yakni pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan penyiar Radio Mesra dalam Program Obrolan sana-sini (Obrass).
- b) Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan caramodulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik) digunakan untuk menerapkan strategi penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program acara Obrolan Sana-sini (Obrass).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengembangkan pokok masalah dengan mengambil judul penelitian, “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam program acara Obrolan Sanasini (Obrass)”. Berdasarkan pokok masalah di atas, maka di urai sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi penyiar di Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obrolan Santai (Obrass) ?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan strategi komunikasi penyiar dalam program Obrolan Sana- sini (Obrass) di Radio Mesra Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Strategi komunikasi penyiar di Radio Mesra Parepare.
2. Mengetahui Keberhasilan Penyiar Radio dalam menerapkan strategi program Obrolan Sana- sini (OBRASS).

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka kegunaan yang dapat dicapai pada penulisan karya tulis ini yaitu untuk :

1. **Secara Teoritis** penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan Khazanah ilmu komunikasi pada umumnya dan Khususnya Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obrolan Sana-sini (OBRASS).
2. **Secara Praktis** Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola industri media massa di tanah air, khususnya di kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian dan Reverensi yang Relevan*

Sebelum membuat proposal penelitian ini, penulis terlebih dahulu telah melakukan telaah terhadap kajian atau penelitian-penelitian sebelum ini yang terkait dengan judul yang penulis pilih, diantaranya sebagai berikut :

Riesly Dewi, dalam Jurnal yang pernah di tulis pada tahun 2016 yang berjudul, *Strategi Penyiaran Radio Komunitas Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Penyiaran Radio Komunitas Love Yogyakarta 107,7 FM dalam mempertahankan eksistensinya)* Bahwa Strategi yang digunakan oleh manajemen radio komunitas Love Jogja FM dalam mempertahankan eksistensinya ialah dengan menggunakan dan menempatkan program-program acara sesuai dengan kebiasaan pendengar. Selain itu bekerjasama dengan instansi pemerintah dan mengadakan kuis berhadiah agar menarik perhatian pendengar.⁹

Penelitian yang dilakukan Riesly Dewi, mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada Variabel tentang pendekatan strategi komunikasi penyiaran radio akan tetapi berbeda pada Variabel dependen yaitu dalam mempertahankan eksistensi di Era Konvergensi. Sedangkan pada penelitian ini Variabel dependen menyoroti tentang Strategi Penyiar atau Komunikator.

Selanjutnya Penelitian Tri Dewi Mei Ira, berjudul “*Strategi Penyiaran Program Acara Semarakata Di Radio Swara Slenk FM 92,5 mhz (studi deskriptif kualitatif tentang strategi Penyiaran radio swara slenk fm dalam program acara semarakata terhadap minat dengar masyarakat kota Solo)*”. Hasil penelitian ini

⁹ Riesly Dewi, “*Strategi Penyiaran Radio Komunitas Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Kualitatif Penyiaran Radio Komunitas 107,7 FM dalam mempertahankan Eskistensinya di Era Konvergensi)*” Jurnal (Yogyakarta : Tahun 2016).

menunjukkan strategi penyiaran Radio Swara Slenk FM Program Acara Semarakata yaitu pemilihan tema dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada program director dan narasumber untuk dapat mengembangkan tema yang ada atau ketentuan segmentasi menurut kreatifitasnya sendiri.

Pesan yang terbentuk merupakan bagian dari adanya pembentukan nilai dalam tema tersebut. Pesan yang ada di sampaikan secara jelas sebagai sebuah tujuan akhir dalam Program Acara membangun masyarakat informatif bagi pendengarnya. Beragam informasi yang telah disajikan telah membentuk khalayak pendengar Radio Swara Slenk sebagai masyarakat yang memiliki wawasan budaya.

Penelitian yang dilakukan Tri Dewi Mei Ira, mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu Variabel penggunaan radio sebagai sarana membangun masyarakat informatif bagi pendengarnya. Sedangkan pada penelitian ini Variabel dependen menyoroti tentang Strategi Penyiar atau Komunikator.

B. Tinjauan Teoretis

1. Prinsip Teori Hipodermik (Jarum Suntik)

Penelitian ini peneliti menggunakan Teori Jarum *Hipodermik* sebagai salah satu cara untuk melihat proses isi pesan dari acara Obrolan Sana-sini (Obras) secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang kuat atas minat dengar program acara tersebut. Teori jarum hipodermik disebut juga dengan Magic Bullet atau *Stimulus Response Theory*.

Menurut teori ini, media massa memiliki dampak yang sifatnya langsung, segera serta kuat terhadap khalayak massa. Media massa pada kurun waktu 1940an hingga 1950an digambarkan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan perilaku.

Teori ini mengasumsikan bahwa media massa dapat mempengaruhi sebagian besar kelompok orang-orang secara langsung dan seragam dengan cara membombardir mereka dengan pesan-pesan yang sesuai yang dirancang untuk memantik respon yang diinginkan.

Model jarum hipodermik disebut demikian karena teori ini menyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan. Sebagaimana peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh.

Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respon.

Penggunaan Teori ini sangat mempunyai kekuatan yang penuh dalam menyampaikan informasi. Untuk mengkaji pengaruh pesan pada khalayak pada program acara *Obrolan sana sini (Obras)* Radio Mesra dan diperlukan lebih banyak unsur, antara lain jenis informasi yang diikuti dari media, frekuensi dan intensitas mengikuti informasi tersebut, dan juga unsureunsur internal khalayak sendiri seperti, tingkat pendidikan dan wawasan, jenis kelamin, tingkat usia dan kelompok sosial lainnya.

2. Teori Pengaturan Agenda (*Agenda Setting Theory*)

Teori pengaturan agenda merupakan salah satu teori yang menjelaskan efek kumulatif media. Beberapa tokoh yang merumuskan teori ini adalah Bernard Cohen, Maxwell McCombs, dan Donald Shaw. Teori pengaturan media menggambarkan kekuatan pengaruh media. Inti dari teori pengaturan media adalah pembentukan kepedulian dan perhatian publik terhadap beberapa isu yang ditampilkan oleh media berita.

Terdapat dua asumsi dasar yang mendasari sebagian besar penelitian mengenai pengaturan media yaitu bahwa pers dan media tidak merefleksikan kenyataan yang sebenarnya setelah dilakukan penyaringan, dan konsentrasi media terhadap beberapa isu dan subyek mengajak publik untuk menerima isu tersebut lebih penting daripada isu lainnya.¹⁰ Teori ini memberikan gambaran kaitanya bagaimana strategi Penyiar radio Mesra Parepare dalam menyuguhkan dan menggiring kepada public

¹⁰ Ambar, Jurnal Pakar Komunikasi (*15 teori Komunikasi Massa Menurut Para Ahli*), 05 April 2017

dalam program obrolan sana-sini (Obras) untuk memberi dan menerima informasi seputar masyarakat dalam dan luar daerah.

3. Teori *Qaulan Baligha* (tepat sasaran atau mencapai tujuan)

Dalam bahasa Arab, kata baligha diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran” atau “mencapai tujuan” Jika dikaitkan dengan kata. Jika dikaitkan dengan kata-kata *Qawl* (ucapan atau komunikasi) baligh berarti “*fasih*”, jelas maknanya”, “tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki” dan “terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “ perkataan yang membekas di jiwa”. Dapat pula diartikan prinsip *qawlan balighan* ini sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Secara terperinci, ungkapan qawalan balighan dapat dilihat dalam Surah Al-Nisa : 63.



Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Qs.An-Nisa : 63)

Jika ditelaah kata, “*balighan*” terdiri dari huruf-huruf “Ba”, “Lam, dan “Gain”. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti “sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain”. ia juga bermakna “ cukup”, karena kecukupan megandung arti sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan. Seorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesanya dengan baik cukup dinamai “baligh”. Pakarpakar sastra

menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut “balighan”, yaitu :

- 1) Tertampungnya seluruh pesan kalimat yang disampaikan.
- 2) Kalimatnya tidak bertele-tele, tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan. Artinya, kalimat tersebut cukup, tidak berlebih atau berkurang.
- 3) Kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan dari lawan bicara. Lawan bicara atau kedua tersebut boleh jadi sejak semula menolak pesan atau meragukan-nya, atau boleh jadi telah meyakini sebelumnya, atau belum memiliki ide sedikit pun tentang apa yang akan disampaikan.
- 4) Kesesuaiannya dengan bahasa antara subjek dan objek.

Dalam ungkapan lain, kata “baligh” dalam bahasa Arab artinya sampai”, mengenai sasaran”, atau menciptakan tujuan”. Jadi, *Qawlan balighan* juga dapat diartikan sebagai : jelas maknanya, terang, tepat, mengungkapkan yang dikehendaki. Oleh karenanya, *qawlan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi efektif.

Berikut ini akan diungkap bagaimana dalam Al-Qur’an merinci prinsip *Qawlan balighan* tersebut :

- 1) ***Qawlan Balighan*** terjadi jika komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya, komunikator baru efektif apabila ia menyesuaikan pesanya dengan kerangka rujukan dan medan pengalaman khalayaknya.
- 2) ***Qawlan Balighan*** terjadi jika komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus. Aristoteles pernah menyebut cara persuasif (mempengaruhi manusia) yang efektif meliputi : *ethos, logos, dan pathos*. Dengan *ethos* sebenarnya kita merujuk kepada kualitas komunikator. Komunikator yang jujur, dapat dipercaya, memiliki pengetahuan yang tinggi, akan sangat efektif mempengaruhi khalayaknya. Dengan *logos*, kita meyakinkan orang lain dengan kebenaran argumen kita. Kita mengajak

mereka berpikir, menggunakan akal sehat, dan membimbing sikap kritis. Dengan *phatos* “bujuk” khalayak mengikuti pendapat kita.¹¹

Berangkat dari uraian di atas, prinsip komunikasi dakwah dalam bentuk Qawlan balighan yang erat kaitanya dengan strategi komunikasi penyiar Radio Mesra Parepare dalam program obrolan sana-sini (Obrass) adalah hendaknya para penyiar harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap pendengar atau *audience*, yaitu antara otaknya dan hatinya. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam bentuk komunikasi yang efektif. Apabila salah satu ditinggalkan, maka akan terjadi ketimpangan dalam berkomunikasi.

4. Tinjauan tentang Strategi

a. Defenisi Strategi

Strategi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Akan tetapi dunia akademik tidak mengenal definisi tunggal tentang strategi. Setiap ahli mendefinisikan strategi sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Menurut James Brian Quinn, *a strategy is the pattern or plan that integrates an organization's major goals, policies, and action sequences into a cohesive whole.*¹³ (Strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak).

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya dan organisasi pada khususnya adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan

¹¹ Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) h. 175

¹² Anto M Moeliono. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h.964.

¹³ Hendry Mintzbergh and James Brian Quinn, *The Strategy Process Concept, Contest, Cases* (New Jersey: Prantice – Hall,1991), h. 5

lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan sebagai sasaran organisasi yang bersangkutan.¹⁴

Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya, Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya.

Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya, Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah aspek strategi komunikasinya.

Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah aspek strategi komunikasinya.

b. Bentuk Strategi Penyiar Radio

Adapun strategi komunikasi penyiar radio menurut Ben G. Henneke yang meliputi :

1. Komunikasi Gagasan (*communications of ideas*) adalah penyampaian ide atau pemikiranserta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.
2. Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*) diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang *newscaster* yaitu:

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007), h 7

- a) Pribadi yang hangat bagi semua orang.
 - b) Adaptif dengan semua situasi.
 - c) Mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya.
 - d) Lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran
 - d) Akrab dengan teknologi penyiaran.
3. Proyeksi Kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi:
- a) Keaslian suara.
 - b) Kelincahan berbicara.
 - c) Keramahtamahan, dan
 - d) Kesanggupan menyesuaikan diri.
4. Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, di mana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.
5. Kontrol Suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran, yang meliputi :
- a) Tempo.
 - b) Kerasnya suara.
 - c) Pola titik nada.
 - d) Suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.¹⁵

Sesuai dengan uraian diatas dengan adanya bentuk-bentuk strategi Komunikasi Penyiar Radio, dapat memberikan sebuah petunjuk secara komprehensif dalam melihat aspek-aspek komunikasi yang sangat diperlukan oleh seorang penyiar untuk menjalankan tugasnya.

¹⁵ Asep Syamsul, M. Romli. (*Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar. Reporter dan Scriptwriter*). Bandung: 2004

c. Merumuskan Strategi

Merumuskan strategi yang handal dibutuhkan analisis situasi sebagai langkah awal. Analisis situasi diperlukan sebagai bagian dari strategi efektif untuk mencapai tujuan. Dalam analisis situasi dikenal dengan rumus analisis SWOT yang merupakan akronim dari *strengths* (kekuatan-kekuatan), *weakness* (kelemahan-kelemahan), *opportunities* (peluang-peluang), dan *threats* (ancamanancaman).¹⁶¹⁷

Kekuatan dan kelemahan merupakan analisis terhadap faktor internal atau lingkungan intern organisasi/lembaga, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal atau berada pada lingkungan ekstern organisasi/ lembaga. Kinerja suatu organisasi yang memposisikan diri dalam sistem sosial memahami betul bahwa kinerja organisasi/lembaga yang memiliki adaptabilitas yang tinggi adalah organisasi/ lembaga yang mampu mengkombinasikan faktor internal dan eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi/ lembaga. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.¹⁸

SWOT dapat digunakan untuk mengungkap suatu penelitian mengenai “*capacity building*” suatu lembaga yang terkait, pengembangan kelembagaan pengembangan model kebijakan mulai dari analisis formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan. Dengan SWOT dapat diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan lembaga atau suatu kebijakan sehingga dapat dirancang program yang relevan atau dengan analisis ancaman dan peluang akan memungkinkan lembaga dapat menciptakan kegiatan yang dapat mengantisipasi ancaman.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

¹⁶ J David Hanger dan Tomas L. Wheelen, *Manajemen Strategy, Ter* (Yogyakarta :Andi, 17), h. 193

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 209

- 1) *Strengths* (kekuatan). Kekuatan merupakan kondisi yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- 2) *Weakneses* (kelemahan). Kelemahan merupakan kondisi yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- 3) *Opportunities* (peluang). Peluang merupakan kondisi yang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
- 4) *Threats* (ancaman). Ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

4. Konsep tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini yang dimaksud adalah sama makna. Jadi, kalau ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.¹⁹

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai „transfer informasi“ atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet: 21 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007). h. 9

komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.²⁰ Dengan memahami bagaimana komunikasi dapat berperan aktif dalam proses penyampaian pesan dari komunikator dan komunikan.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Berdasarkan definisi komunikasi oleh Lasswell, komunikasi yaitu *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana ?, maka dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1) Komunikator (*Communicator, source, sender*)

Komunikator (*Communicator, source, sender*) adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu komunikator juga disebut pengirim, sumber, *source*, atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi, dan juga karya ide serta penuh daya kreativitas.²¹

2) Pesan (*Message*)

Pesan (*Message*) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan sekelompok pesan verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.²²

3) Media (*Channel, Media*)

Media (*Channel, Media*) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa

²⁰ Tommy Suprpto, M.S, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi* (Cet: 1 Yogyakarta: Caps, 2011). h. 5.

²¹ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi : 2 Jakarta : Rajawali Pers, 2012).h99

²² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (cet: 12 Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offiset,2008).h 70

pakar psikologi yang memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga.²³

4) Komunikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*)

Komunikan (*Communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.²⁴

5) Efek (*Effect, impact, influence*)

Efek (*Effect, impact, influence*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku.²⁵

c. Gangguan Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noice*). Kata *noise* dipinjam dari istilah ilmu kelistrikan yang mengartikan *noise* sebagai keadaan tertentu dalam sistem kelistrikan yang mengakibatkan tidak lancarnya atau kurangnya ketepatan peraturan. Penulisan huruf yang saling bertindihan dalam suatu surat kabar, majalah dan media online akan menjadi gangguan bagi pembacanya. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari audience (penerima) nya.²⁶

²³ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi : 2 Jakarta : Rajawali Pers, 2012) .hl 137

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (cet: 12 Bandung PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008).h 71

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cetakan 12 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008). h. 71.

²⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi* (Cet: 1 Yogyakarta: Caps, 2011). h. 14.

Manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat jelas apa yang diterimanya dari komunikator. Setidak-tidaknya ada tiga faktor psikologis yang mendasari hal itu, yaitu :

1. *Selective attention*. Orang yang biasanya cenderung untuk mengekspos dirinya hanya kepada hal-hal (komunikasi) yang dikehendaknya. Misalnya seorang tidak berminat membeli mobil, jelas dia tidak akan berminat membaca iklan jual beli mobil.
2. *Selective perception*. Suatu kali, seseorang berhadapan dengan suatu peristiwa komunikasi, maka ia cenderung menafsirkan isi komunikasi sesuai dengan prakonsepsi yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini erat hubungannya dengan kecenderungan berpikir secara stereotip.
3. *Selective retention*. Meskipun seseorang memahami suatu komunikasi, tetapi orang berkecenderungan hanya mengingat apa yang mereka ingin untuk diingat. Misalnya setelah membaca suatu artikel berimbang mengenai komunisme, seorang mahasiswa yang antikomunis hanya akan mengingat hal-hal jelek mengenai komunisme.

Berdasarkan ketiga faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dasarnya sebuah komunikasi dikontrol oleh komunikator yang secara mudah mengontrol apa yang diucapkan, tetapi komunikator tidak dapat mengontrol apa yang didengarkan atau dilihat oleh audience atau komunikan.

5. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Komunikasi massa juga dapat disebut dengan komunikasi media, sebab komunikasi massa sangat memerlukan alat komunikasi

media massa, baik yang sifatnya elektronik seperti televisi, radio dan film, maupun yang sifatnya tertulis seperti surat kabar, majalah dan buku.²⁷ Nurudin menjelaskan:

“Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).”^{28,29}

Jadi dengan demikian komunikasi massa itu adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan harapan pesan yang diperluas, yang disebut *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, *compact disk* dan buku. Mereka yang disebut *gatekeeper* adalah reporter, editor berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi disebarkan. Selain itu, *gatekeeper* memiliki fungsi untuk menyiarkan informasi, membatasi informasi dan mengeditnya sebelum disebarkan, untuk memperluaskan informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain dan untuk menginterpretasikan informasi.

Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi maka umpan balik dari khayalak bisa dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif. Selain itu, sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung cepat, serempak, dan luas.³⁰

Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan media massa terutama elektronik yang dapat mempersingkat jarak dan waktu antara media dan khalayak,

²⁷ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi: Suatu Studi dan Aplikasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 43

²⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3-4

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Kedua. Cet. XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 41

sehingga dapat mempermudah dalam jangkauan akses yang bersifat informasi, baik di dalam kota maupun jangkauan luar kota.

6. Tinjauan Tentang Radio

1. Sejarah Radio

Sejarah media penyiaran dunia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik Eropa dan Amerika. Sejarah media penyiaran sebagai suatu industri dimulai dari Amerika. Dengan demikian, mempelajari sejarah media penyiaran dunia, baik sebagai penemuan teknologi maupun industri yang hampir sama dengan mempelajari sejarah penyiaran di Amerika Serikat.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya Hertz diteruskan oleh Guglielmo Marconi (1847-1973) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim itu berhasil menyebrangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.³¹

Radio awalnya dianggap remeh dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita.

Peran radio dalam menyampaikan informasi mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga kemudian semua orang mulai melirik media ini.

³¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Edisi Pertama. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2008) h. 1-3

Pesawat radio yang pertama kali diciptakan, memiliki bentuk yang besar dan tidak menarik serta sulit digunakan karena menggunakan tenaga listrik dari baterai yang berukuran besar.

Tahun 1962, perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada dirumah sehingga lebih praktis, menggunakan dua konsep untuk mencari sinyal, antena dan penampilannya yang lebih baik menyerupai peralatan furniture.

Stasiun radio pertama muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS, pada tahun 1920 secara iseng-iseng sebagai bagian dari hobi, membangun sebuah pemancar di garasi rumahnya. Conrad menyiarkan lagu-lagu mengumumkan hasil pertandingan dan menyiarkan *instrument* musik yang dimainkan oleh anaknya sendiri. Dalam waktu singkat, Conrad berhasil mendapatkan pendengar yang banyak seiring dengan meningkatnya penjualan pesawat radio ketikaitu. Stasiun radio yang dibangun Conrad itu kemudian diberi nama KDKA dan masih tetap mengudara hingga saat ini, menjadikannya sebagai stasiun radio tertua di Amerika dan mungkin di dunia.

Pertengahan tahun 1930-an, Edwin Howard Armstrong, berhasil menemukan radio yang menggunakan *frekuensi modulasi* (FM). Radio Armstrong berbeda dengan radio yang banyak dipasaran yang menggunakan frekuensi AM (Amplitudo Modulasi). Radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran.³² Di Indonesia perjalanan radio dimulai pada tahun 1925, pada masa pemerintahan Hindia-Belanda Prof. Komans dan Dr. De Groot berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun relai di Malbar, Jawa Barat. Kejadian ini kemudian diikuti dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan NIROM.

Tahun 1930 amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi yang menamakan dirinya NIVERA (*Netherland Indische Vereniging Radio Amateur*)

³² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Edisi Pertama. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2008) h. 4

yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia. Berdirinya organisasi inidisahkan oleh pemerintah Hindia-Belanda.³³

Masa pemerintahan Jepang, tidak banyak aktivitas amatir radio yang dapat dihimpun karena pelarangan oleh pemerintah Jepang. Namun, banyak diantaranya yang melakukan kegiatannya sembunyi-sembunyi. Hingga tahun 1945 tercatat seorang amatir radio bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan pemancar radio sederhana buatan sendiri. Radio milik Gunawan menjadi benda yang tidak ternilai harganya bagi sejarah Indonesia dan sekarang disimpan di Museum Nasional Indonesia.

Akhir tahun 1945 sudah ada sebuah organisasi yang dinamakan PRAI (Persatoean Radio Amatir Indonesia). Namun pada tahun 1952, pemerintah mulai represif mengeluarkan ketentuan bahwa pemancar radio amatir dilarang mengudara, kecuali radio milik pemerintah dan bagi radio yang melanggar akan diberikan tindakan *subversive*. Kegiatan amatir radio tersebut dibekukan pada kurun waktu 1952-1965.

Pembekuan tersebut berdasarkan UU No. 5 Tahun 1964 yang mengenakan sanksi terhadap mereka yang memiliki pemancar tanpa seizin pihak yang berwenang. Namun ditahun 1966, seiring dengan runtuhnya orde lama, antusiasamatir radio untuk mulai mengudara kembali tidak terbendung lagi.³⁴ Tahun 1966 mengudara radio Ampera yang merupakan sarana perjuangan kesatuan-kesatuan aksi dalam perjuangan orde baru. Dan akhirnya muncul pula beberapa radio amatir lainnya yang melakukan kegiatan penyiaran dan terbentuklah ORARI (Organisasi Radio Amatir Indonesia) pada 9 Juli 1968.³⁵

Maraknya stasiun radio dikelola seadanya maupun secara komersial menjadi ukuran bahwa media radio semakin digandrungi. Sifatnya yang bisa dinikmati dalam

³³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Edisi Pertama. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2008) h. 7-8

³⁴ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Edisi Pertama. Cet.3; Jakarta: Kencana, 2010) h. 34-35

³⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Edisi Pertama. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2008) h. 9

keadaan apapun atau sambil mengerjakan sesuatu menjadi kekuatan lebih yang tidak tertandingi yang tak tertandingi oleh jenis media lainnya. Sehingga pertumbuhan industri televisi, internet, media cetak dan teknologi informasi lainnya tidak serta merta membuat radio terpuruk. Justru radio tumbuh seiring pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan tumbuh bersama kedahsyatan informasi teknologi.

2. Definisi Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan caramodulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat luar angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).³⁶

Menurut Onong Uchjana Effendy pengertian siaran radio adalah : Penyebaran secara elektronik berbagai acara dalam bentuk kata-kata, musik, dan lain-lain yang sifatnya audial (untuk didengarkan) kepada khalayak yang tersebar.³⁷

Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampaian berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi. Bagi pendengarnya radio adalah teman, sarana komunikasi, sarana imajinasi, dan pemberi informasi.²⁷ Radio mudah beradaptasi dan sering dengan kehebatannya menyajikan bentuk siaran “live” (secara langsung), tidak memerlukan pemrosesan film, tidak perlu menunggu proses pencetakan.

Bahkan pada saat ini radio digunakan sebagai media pendidikan yang menggunakan konsep dan juga fakta. Radio *makes pictures*, radio menciptakan gambar. Hanya radio satu-satunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan “gambar” atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya, yang berkesan mendalam bagi pendengarnya yang menggunakan telinga, emosinya lebih mudah tergugah. Terlebih lagi cerita itu didukung oleh efek

³⁶ Sugiyarto, “Radio Siaran” ,https://sugiyarto92.wordpress.com/kumpulan_makalah/makalah_radio-radio-siaran/, (1 November 2015)

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung : PT. Mandar Maju, 1989) h.301

suara (background). Coba bandingkan mendengarkan sepak bola melalui radio dan menonton sepak bola melalui televisi.³⁸

Menurut Undang-Undang Penyiaran nomor 32 Radio disebutkan sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat di terima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.³⁹

Menurut UU Penyiaran No. 32/2002 terdapat tiga jenis radio siaran yaitu:

- 1) Radio publik menggantikan radio pemerintah. Dalam era teknologi sekarang ini kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi telah ikut mendukung perkembangan industri media cetak dan elektronik seperti televisi dan radio. Radio sebagai salah satu media elektronik mempunyai fungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan dan wadah kontrol sosial bagi masyarakat. Perkembangan radio terlihat pada banyaknya pemancar-pemancar atau stasiun radio baik secara lokal ataupun nasional. Radio pemerintah merupakan radio yang berada dibawah kepemimpinan pemerintah dan mempunyai visi dan misi pemerintah. Radio pemerintah berperan dalam pelayanan informasi dilingkungan pemerintah kepada masyarakat. Sehingga radio menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan masyarakatnya.
- 2) Radio komersial Radio komersil merupakan radio swasta yang pada umumnya berorientasi pada keuntungan ekonomi. Lembaga radio swasta berdiri untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan sebagai ukuran keunggulan sebuah radio. Dan prioritas utama radio komersil adalah keuntungan yang besar.

³⁸ Helena Oli & Lala Hozilah, *Reportase Radio & Televisi*(Jakarta: PT. Indeks, 2013) h.7

³⁹ Oknita, (*Tesis : Analisis Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe*)

3) Radio komunitas Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksanaan penyiaran radio komunitas disebut lembaga penyiaran komunitas.⁴⁰ Radio sebagaimana media komunikasi lainnya berada di dalam komunitas masyarakat yang heterogen dengan segala permasalahan. Sehingga dalam siarannya radio juga memiliki material dasar berupa siaran musik dan kata. Material ini diproses melalui transmisi teknologi dan pemrograman kreatif kepada publik tanpa mengenal pretensi spesifik meski ada pendengar tertentu yang dituju. Ketika melakukan proses on air, seorang penyiar pada hakikatnya berkomunikasi dengan suatu lingkungan sosial lain atas nama institusi radio.

Radio selalu memiliki tiga kepentingan dalam mengembangkan program siarannya, terutama jurnalistik yaitu:

- a) Ada radio yang lebih mementingkan tercapainya tujuan ekonomis sehingga segala informasi yang disiarkan harus berdaya jual tinggi, tidak peduli apakah dampaknya negatif atau positif bagi pendengar.
- b) Ada radio yang ingin agar informasi yang disampaikan bermanfaat bagi harkat kehidupan pendengar, membantu pendengar menyesuaikan diri dengan perubahan dan memperluas perspektif pemikiran.
- c) Ada pula yang menganggap informasi sebagai alat untuk mencapai tujuan ideologis. Informasi yang disampaikan diupayakan dapat membujuk pendengar untuk bersikap sesuai tujuan ideologisnya, keuntungan ekonomis tinggi bukan tujuan prioritas.⁴¹

Radio dapat disebutkan sebagai hasil teknologi yang digunakan dengan pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara. Sedangkan menurut peraturan pemerintah bahwa radio siaran

⁴⁰ Oknita, Judul Tesis : *(Analisis Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe)*, 13 September 2017.

⁴¹ Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio Menata Profesional Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta : LKis, 2001), h. 97.

adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan menggunakan gelombang radio sebagai media. Sehingga radio dalam kehidupan sehari-hari dipergunakan dan difungsikan sebagai media pendidikan, hiburan dan media informasi. Sesuai dengan kebutuhan para pendengar itu sendiri

Ujung tombak dari keberhasilan suatu radio adalah para penyiar. Dengan segala kemampuan dan kecakapan yang mereka miliki, para penyiar terus berusaha menghidupkan radio diantara para pendengarnya. Sosoknya menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah radio, juga menjadi brand image atau gardu depan bagi stasiun radio. Penyiar adalah personalitas stasiun penyiaran yang diwakilinya. Kemampuan atau kegagalannya dapat mempengaruhi citra khalayak terhadap stasiun dimana ia bertugas.

3. Karakteristik Radio

Beberapa karakteristik yang dimiliki radio yang berbeda dengan media massalainnya, yaitu:

- a) Radio adalah suara (*auditori*) untuk didengar karena isi siaran bersifat sepiintas laludan tidak dapat diulang.
- b) Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (*transmisi*)
- c) Mengandung gangguan seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis(*channel noise factor*)
- d) *Theater of Mind*. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengankekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasipendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalamimajinasinya apa yang dikemukakan penyiar.
- e) Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehinggamenjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya kejutan seketika karena pendengar biasanyatidak

tahu lagu apayang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.⁴²

Dengan penjelasan karakteristik radio di atas dapat membantu setiap penyiar dalam mengembangkan strategi dalam menyuguhkan informasi. Membangkitkan sifat emosioanal pendengar saat mendengarkan sebuah siaran tersebut.

4. Sifat Radio

a) *Auditif*

Sifat radio siaran adalah *auditif*, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepiantas lalu saja, ini berbeda dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah dan media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali. Pendengar yang tidak mengerti terhadap suatu uraian yang disampaikan melalui radio tidak mungkin untuk meminta ulang kepada pembicara.

b) Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi yang menggunakan saluran bahasa dan bersifat massal akan memiliki dua faktor gangguan, gangguan pertama adalah apa yang disebut "*semantic noise factor*" dan yang kedua adalah "*Channel noise factor*". Gangguan teknis dapat berupa "*interferensi*", yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat isi siaran sukar dimengerti, atau gangguan karena pesawat penerima lainnya dan sebagainya.

c) Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim, seorang penyiar seolah-olah berada dikamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggemirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya.⁴³

⁴² Asep Syamsul M. Ramli, *Broadcast Journalism* (Cet. I; Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

⁴³ Onong Uchjana Effendy, *Radio, Siaran, Teori dan Praktek* (Bandung: Alumni, 1983) h. 87-89

5. Fungsi Radio

Saat ini, radio pada umumnya telah menjadi media massa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena kondisi masyarakat Indonesia yang masih ada hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga masih ada masyarakat yang tidak bisa membaca. Kehadiran media cetak tak mampu menggeser peran radio dalam masyarakat. Media massa saat ini sangat digemari oleh masyarakat. Media massa adalah channel, medium, saluran atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Fungsi Komunikasi Massa menurut Denis Mcquail antara lain:

a) *To Inform* (menginformasikan)

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan salah satunya sebagai media penyampaian informasi. Suara penyiar atau siaran yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari 43 gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar. Pesan-pesan yang disampaikan melalui radio merupakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Informasi menurut Wilbur Schramm dalam Rakhmad mendefinisikan bahwa informasi sebagai sesuatu yang mengurangi segala ketidakpastian. Informasi mengandung data yang dapat dimengerti. Pengetahuan tentang sesuatu adalah informasi.

Semua orang akan memerlukan informasi dalam bidang masing-masing. Seorang Petani butuh informasi terdahulu dan terkini terhadap perkembangan dalam bidang pertanian. Informasi adalah penting untuk mengurangi ketidakpastian, termasuk perasaan khawatir terhadap sesuatu.

b) *To Educated* (Pendidikan)

Sebagaimana internet, koran, majalah dan televisi, radio adalah medium komunikasi massa yang dapat dipergunakan setiap orang untuk tujuan tertentu. Di Indonesia ada tiga tujuan dominasi pendirian radio. *Pertama*, pelayanan kebutuhan pendengar. Pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio baik isi, waktu siar, maupun kemasan acaranya. Tujuan ini bersifat

idealistik karena jika tidak ditemukan signifikansi yang tinggi dari kebutuhan pendengar maka sebuah radio tidak didirikan begitu saja. Pertimbangannya tidak sekedar melihat dalam konteks apa yang diinginkan pendengar, tetapi apa kebutuhan primer pendengar. *Kedua*, aktualisasi kepentingan pengelola. Setiap orang yang berkiprah dibidang keradioan pasti memiliki motivasi pribadi. *Ketiga*, perolehan pendapatan ekonomi dan mayoritas tujuan ekonomi yang paling mendominasi. Menurut Robert McLeish prinsip-prinsip mengerjakan produksi siaran di radio adalah untuk memaparkan semua ide baik yang radikal, tradisional, maupun prokemapanan, membantu individu dan kelompok dalam masyarakat untuk saling berbicara, mengembangkan sikap peduli sebagai anggota masyarakat majemuk, memobilisasi sumber daya publik dan pribadi baik dalam situasi darurat maupun normal sehingga terjadi distribusi kekayaan, kesejahteraan dan keamanan secara merata, membantu pendengar mengembangkan persetujuan objektif dan menentukan pilihan politik, mengekspos isu-isu dan pilihan-pilihan rasional bagi publik dalam melakukan 46 aksi, berfungsi sebagai pengontrol terhadap pengelola kekuasaan, menjalin kontak dengan publik dalam proses komunikasi yang demokratis.

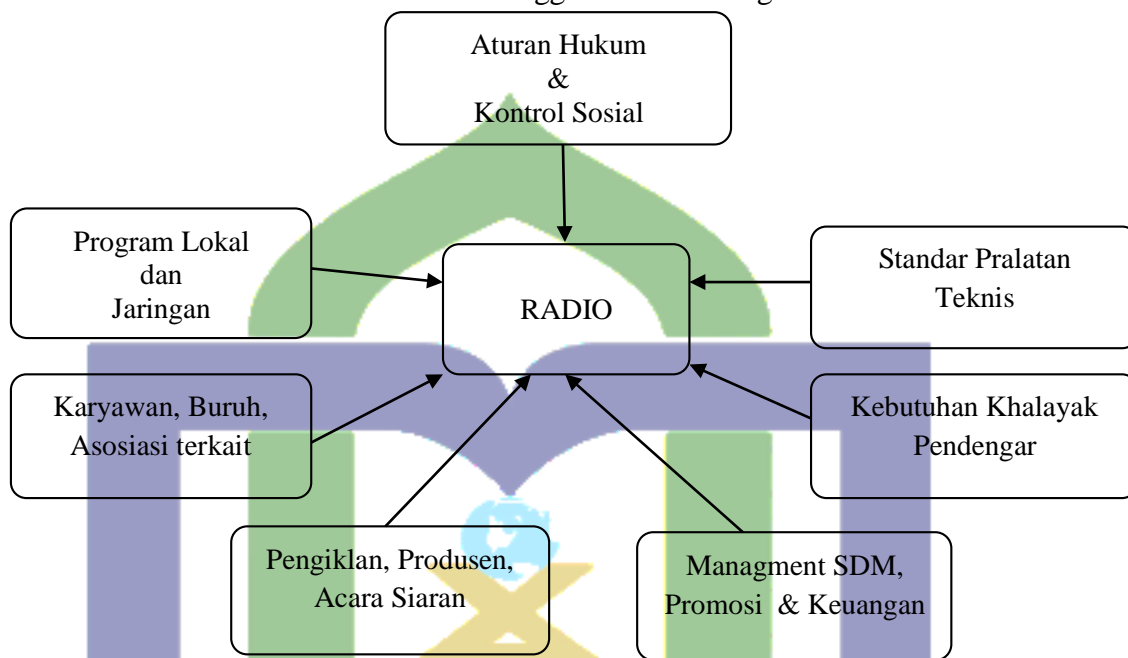
c) *To Entertaint* (memberi hiburan)

Tak dipungkiri bahwa sisi yang paling mendominasi tujuan berdirinya sebuah stasiun radio adalah faktor ekonomi. Sehingga hampir rata-rata sebuah stasiun radio cenderung menyiarkan siaran dengan unsur hiburannya. Karena radio dengan unsur hiburannya memiliki nilai jual yang lebih dalam masyarakat. Suara dan musik yang merupakan ciri khas radio, sehingga radio selalu identik dengan musik sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik merupakan hasil karya cipta para seniman yang dapat memberikan hiburan kepada peminat musik. Musik dapat dijadikan media hiburan bagi masyarakat. Bahwa musik memiliki makna: alat komunikasi bagi masyarakat yang mengerti musik. Artinya jenis musik yang disajikan dan dimengerti oleh sekelompok masyarakat tertentu.

d) Kontrol Sosial

Fungsi radio sangat kompleks, radio berfungsi sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan, juga media sosial dan budaya. Bahkan radio menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial bagi masyarakat Dan

John R. Bitner secara sistematis menggambarkan sebagai berikut:⁴⁴



Gambar 1.1: Bagan tentang Radio sebagai Kontrol Sosial

Bagan ini menunjukkan bahwa radio sebagaimana media massa lainnya tidak berada di “ruang hampa”, tetapi berada di dalam komunitas masyarakat yang heterogen dengan segala macam kompleksitas permasalahan. Dalam siarannya, radio memiliki material dasar berupa siaran musik dan kata. Material ini diproses melalui transmisi teknologi dan pemrograman kreatif Radio Aturan Hukum dan Control sosial Standar Peralatan Teknis Program Lokal & Jaringan Karyawan, Buruh, Asosiasi terkait Kebutuhan Khalayak Pendengar Pengiklan, Produsen Acara siaran Managemen SDM Promosi, & Keuangan 48 kepada publik tanpa mengenal pretensi spesifik meski ada pendengar tertentu yang dituju. Ketika melakukan proses “on air” seorang penyiar pada hakikatnya berkomunikasi dengan suatu lingkungan sosial lain atas nama institusi radio, ia tidak sendirian. Interaksi

⁴⁴ Jhon R. Bitner, *Human Relation* th. 1947

radio dengan lingkungannya bersifat antar-institusi sehingga dalam konteks itu terdapat konsekuensi etik yang harus dipatuhi bersama. Konsekuensi itu adalah tanggung jawab sosial sebagai media massa dalam ikut serta menjalin harmoni yang tinggi. Radio harus bisa hadir dengan memiliki kode etik, tanggung jawab sosial yang dapat diartikan bahwa radio sebagai media massa mempunyai tugas sebagai kontrol sosial bagi masyarakat.⁴⁵

6. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Media radio dapat dilihat dari kekuatannya/kelemahannya :

a) Kelebihan Radio

- 1) Langsung. Radio adalah satu-satunya media yang memiliki kemampuan menyampaikan isi kandungan program secara langsung. Begitu suara dipancarkan, telinga pendengar langsung menangkap dan mencernanya meski sambil mengerjakan aktivitas apapun.
- 2) Cepat. Dari segi penyampaian pesan, radio memiliki kecepatan yang sulit ditandingi oleh media lain. Suatu peristiwa yang terjadi bisa dengan cepat disiarkan oleh stasiun radio.
- 3) Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar. Dengan keunggulan suaranya radio memberi pendengar kebebasan berimajinasi. Radio satusatunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan gambar atau rekaan diruang imajinasi pendengarnya, dengan keunggulan semua kalangan bisa mendengarkan.
- 4) Tanpa batas. Radio tidak dibatasi oleh batas geografis maupun demografis. Hanya orang tuna rungu saja yang bisa menikmati. Dengan kemajuan teknologi satelit atau digital, radio bisa dinikmati pendengar diluar jangkauan frekuensi atau radius yang dimilikinya.
- 5) Tidak banyak pernik. Dibandingkan media lain, pada peliputan berita radionya cukup satu orang dengan membawa kelengkapan berupa

⁴⁵ Werner J. Severin-James W. Tankard, JR, Teori. h, 386

microphone dan sebuah *handphone* untuk melaporkan sesuatu secara langsung.

- 6) Hangat dan dekat. Kendati tidak berhadapan langsung dengan pendengar dan terpisah jarak begitu jauh namun kedekatan dengan penyiar radio bisa terjalin dekat dan akrab.
 - 7) Mendidik. Radio sangat efektif dipakai sebagai media pendidikan. Apalagi jika jangkauannya luas dan sebagian besar pendengar yang bermukim di wilayah pinggiran yang mungkin belum memiliki sarana pendidikan yang bisa dikemas dengan menarik dan mudah disimak pendengarnya.
 - 8) Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan karakternya yang intim dan hangat, radio memiliki kemampuan untuk cepat diakrabi oleh khalayak pendengar yang bisa sebagai tempat mencari informasi.⁴⁶
- b) Kelemahan Radio
- 1) Durasi program terbatas. Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu, setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam yang terbagi-bagi dalam segmen acara.
 - 2) Sekilas dengar. Sifat radio adalah *audiotori*, untuk didengar. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar, untuk itu pendengar tidak bisa meminta mengulang informasi atau lagu yang sudah disiarkan. Artinya sifatnya sekilas, pesan yang disampaikan tidak rinci dan detail.
 - 3) Mengandung gangguan. Radio siaran sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis. Karena kekuatan radio siaran adalah bunyi atau suara, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal, suara terdengar menghilang atau terdapat *noise*.

⁴⁶ Tomy Suprpto, *Berkarir di Dunia Broadcasting*, h.145.

- 4) Non visual. Radio tidak dapat memperlihatkan visualisasi tentang situasi dalam radio, sosok penyiar maupun narasumber yang akan *on-air* di radio, berbeda sekali dengan televisi yang mempunyai visualisasi dan *audio*.
- 5) Radio dapat memungkinkan untuk upaya mensukseskan pendidikan di duniaini dengan menjadikan media radio sebagai media pendidikan bukan dijadikan sebagai media hiburan. Sehingga media radio dapat dimanfaatkan oleh berbagai publik yang haus akan informasi pendidikan dan pengetahuan.⁴⁷

Keuntungan dari radio adalah dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta dimana saja. Pendengar tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya, tidak seperti halnya menonton televisi.

7. Tinjauan Tentang Penyiar

1. Definisi Penyiar / *Announcer*

Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harafiah: orang yang mengumumkan). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau menyeru pada radio. Menurut M. Habib sebagaimana dikutip oleh Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul *Radio (Penyiar It's Not Just A Talk)* memberikan pengertian bahwa penyiar adalah:

Seseorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akuransinya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.⁴⁸

Selain melakukan siaran, penyiar juga disebut DJ (*Disk Jockey*), yakni perangkai lagu, karena ia menyajikan lagu-lagu dan “bersuara” sebagai “lirik” atau perangkai antar lagu. Suara dan pembicaraan penyiar jika “pas” dengan

⁴⁷ Ashadi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca televisi, Melelihat Radio* (Yogyakarta: LP3Y, 2001), h.40

⁴⁸ Harley Prayudha, *Radio: Penyiar It's Not Just A Talk*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006) h. 9-10.

lagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu.⁴⁹

Pada umumnya penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Bahkan, penyiar adalah “ujung tombak” stasiun radio, sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarinya. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menangani olahraga, pewawancara, diskusi, kuis dan narasi.⁵⁰

Seorang penyiar profesional dituntut untuk mengetahui banyak hal, sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik dirinya, tetapi bukan untuk menggurui. Apalagi untuk hal yang sedang hangat dibicarakan orang (*hot issues*) mulai dari *infotainment* (informasi tentang selebritis, musik, film, dan lain-lain), olahraga, ekonomi (kenaikan BBM, kurs mata uang), sampai hal yang terjadi disekitar kita (lokal). Kelebihan media radio dibandingkan dengan media lainnya adalah informasi yang disampaikan secara cepat dan sifat lokalnya (*local content*) yang menjadi kekuatan media radio.

Pendengar radio (*listener*) tidak hanya mendengar komentar dari seorang penyiar, tetapi mereka juga memuji, mengkritik, maupun menghujat kualitas penyiar. Pendengar secara tidak langsung dapat menegur dan bereaksi seandainya kualitas penyiarinya jelek. Mereka akan mengejek, gemas, marah, dan efeknya akan menggerakkan tangan mereka memindah gelombang (*frekuensi*) lain yang sesuai dengan keinginan mereka. Ada juga yang lebih parah bereaksi dengan menelpon penyiar dengan marah dan mengumpat penyiar yang bersangkutan dengan kalimat pedas. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, seorang penyiar harus memperhatikan kualitas diri untuk menjadi seorang penyiar profesional.⁵¹

⁴⁹ Irawanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio* (Cet: Pertama, Alauddin University Press, 2012), h. 140.

⁵⁰ Irawanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, (Cet: Pertama, Alauddin University Press, 2012) h. 141-142.

⁵¹ Irawanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, h. 144-145.

Penyiar Radio sering diidentikkan dengan istilah presenter. Istilah News Presenter biasa dipakai di industri televisi di Indonesia dan merupakan padanan penyiar berita yang juga banyak dipakai di radio. Berikut ini perbedaan tugas, peran, dan fungsi antara pembaca berita, penyiar berita, dan jangkar berita.

News Presenter diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

- 1) **Pembaca Berita** (*News Reader*) adalah pembawa acara radio/TV yang berperan membacakan (menyampaikan) berita. Tugasnya sebatas menyampaikan berita yang sudah disiapkan atau diproduksi oleh tim redaksi. Saat ini para reporter radio/TV kerap melakukan siaran langsung dari lokasi kejadian (*live report*) sehingga mengurangi peran utama sang pembaca berita. Pembaca berita adalah “aktor” yang sekadar membacakan naskah beirta yang disiapkan orang lain (*news writer/script writer/news editor/reporter*) dan tidak punya peran dalam peliputan berita.
- 2) **Penyiar Berita** (*News Caster*) adalah orang yang menyiarkan program berita radio/TV sekaligus berperan sebagai reporter/jurnalis/wartawan dan ikut dalam peliputan berita atau produksi berita. Penyiar berita aktif dalam membuat naskah berita yang akan dibacakannya atau disampaikannya.
- 3) **Jangkar Berita** (*News Anchor*) adalah yaitu jurnalis radio/TV yang membawakan materi berita dan sering terlibat memberikan *improvisasi komentar* dalam siaran langsung. Istilah *news anchor* utamanya dipakai di Amerika Serikat dan Kanada. Banyak *news anchor* terlibat dalam penulisan dan/atau penyuntingan berita bagi program mereka sendiri.
- 4) **Reporter** adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (*news gathering*) di lapangan dan melaporkannya kepada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, ataupun secara lisan, bila laporannya disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi. Hasil kerja reporter, baik merupakan naskah tulisan ataupun lisan, umumnya harus melalui penyuntingan redaktur atau produser berita sebelum bisa disiarkan

kepada publik. Istilah *reporter* sering disalahartikan dengan wartawan dan jurnalis.

- 5) **Wartawan** adalah sejenis jurnalis yang mengadakan riset/ Penelitian, Pengujian dan menampilkan informasi dalam jenis media massa tertentu.⁵²

Dengan demikian peran dan tugas masing-masing dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi dan bidangnya dalam mengemban tugas dan amanahnya dalam meningkatkan kinerja.

2. Pandangan Islam Mengenai Penziar

Dalam menyiarkan informasi, baik informasi keagamaan atau tidak hendaknya dengan cara yang bijaksana. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman dalam QS.AnNahl/16:125:

أَدْذَنْعَ رَذَابٍ لِّكَ سَهْبٍ وَيَأْلَعَل رِيْمَ بَكَ مِبِنَا لَض ذَكْلَ مِةَ عَ نَوَّال
 مُسْبَوِي عَل هِظَّةِ أَوْهُ لَ س نَةَ وَج دَلُّمَبَانَ ذَل تَوَّال مِأَخ سَنَ
 وَأَع لَمْ بِأَلْمَةَ تَدِي

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵³

Menurut tim penyusun Tafsir Al-Misbah, ayat ini dipahami oleh ulama menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak

⁵² Romeltea, *Jenis-jenis Presenter Berita Radio / Tv* <https://romeltea.com/presenterberita-radiotv-newsreader-> (di Akses Pada Tanggal 05 Juni 2020).

⁵³ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an Terjemahan*

sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidâl/perdebatan dengan cara yang terbaik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁵⁴

Ayat di atas sangat erat kaitannya dengan penyiar dalam Islam. Dalam menyiar, seorang penyiar hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang berhubungan dengan metode dakwah yang tersirat pada ayat diatas, yaitu:

Pertama dengan *hikmah*, maksudnya dengan dalil (*burhân*) atau *hujjah* yang jelas (*qath'i* ataupun *zhanni*) sehingga menampakkan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Maksudnya adalah penyiar harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi.

Fakta Kedua, dengan *mau'izhah hasanah*, yaitu peringatan atau nasihat yang baik yang dapat menyentuh akal dan hati (perasaan). Misalnya, ketika siaran seorang penyiar harus berkata lembut dan rendah hati kepada pendengarnya, tidak mengolok-olok pendengarnya apalagi merendahkan pendengarnya. Karena ketika penyiar betutur kata lembut saat siaran maka pendengar pun merasa nyaman ketika mendengarkan siarannya. Ketiga, dengan *jadal (jidâl/mujâdalah) billatî hiyaahsan*, yaitu debat yang paling baik. Dari segi cara penyampaian, perdebatan itu disampaikan dengan cara yang lunak dan lembut, bukan cara yang keras dan kasar. Dari segi topik, semata-mata terfokus pada usaha mengungkap kebenaran, bukan untuk mengalahkan lawan debat semata-mata atau menyerang pribadinya. Dari segi argumentasi, dijalankan dengan cara menghancurkan kebatilan dan membangun kebenaran. Maksudnya adalah ketika *On Air*, pendengar bercerita

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6: Surah An-Nahl (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 774-775

mengenai permasalahannya dan meminta pendapat dengan penyiar, maka seorang penyiar harus mendengarkannya dengan sabar.

Penyiar tidak boleh menyudutkan pendengar dengan kata-kata atau masukan yang diberikan. Pendengar tidak boleh merasa direndahkan oleh penyiar. Dalam menyampaikan siarannya, penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan familiar. Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesedarhanaan menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetap jaga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam upaya mengkomunikasikannya. Kesedarhanaan seringkali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap.⁵⁵

Ketika siaran, penyiar harus menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka dan tentunya seorang penyiar dituntut untuk menguasai, serta memperkaya pembendaharaan kata, agar penyajian saat menyiar tidak monoton. Pemilihan kata atau penyajian kata adalah salah satu efektifitas memberi pelayanan dan nilai ketertarikan terhadap program acara yang disajikan oleh profesi seorang penyiar.

3. Karakteristik Penyiar/*Announcer*

Menjadi seorang penyiar radio dimasa sekarang ini paling tidak dapat memenuhi 4 kriteria, yaitu:

a. *DJ As Sales Person*

Penyiar mempunyai peranan untuk membuat pendengar tertarik, antusias dan ingin kembali mendengarkan lagu-lagu yang diputar. Selain lagu, penyiar juga harus bisa membuat pendengar berminat untuk mendengarkan spot iklan yang diputar, mengikuti pesan-pesan didalam

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.19.

spot iklan tersebut dengan rasa ingin tahu bahkan mempercayai semua pesan-pesan yang disampaikan. Penyiar adalah *sales person* yang mampu mengemas seluruh komponen

“barang dagangannya” yang berupa lagu, iklan dan informasi. *b)*

Penyiar Sebagai Sahabat Pendengar

Televisi biasanya diletakkan disuatu ruang yang cukup lega agar dapat ditonton secara bersama-sama, berbeda dengan radio yang memiliki sifat lebih pribadi dan lebih intim. Pakar komunikasi bahkan mengatakan “*Radio is a portable friend*”, sahabat yang bisa dibawa kemana-mana bahkan ditempat pribadi sekalipun yaitu tempat tidur atau kamar mandi.

Karena sifat radio yang pribadi itulah maka seorang penyiar harus berusaha menjadi sahabat yang baik bagi pendengarnya. Sebagai sahabat yang punya derajat yang setara, pendengar biasanya tidak suka penyiar yang terlalu monoton, kasar, sombong, suka melecehkan, merendahkan bahkan menghina pendengar. Jadi pendengar suka penyiar yang bisa dijadikan sahabat yang hangat, wajar dan tidak dibuat-buat.

c) Pendengar: Orang Kedua Tunggal

Penyiar menyapa pendengarnya harus akrab, dilandasi suasana intim, sangat personal, direndahkan volumenya tetapi tetap memiliki power sehingga terdengar seperti sedang bercakap-cakap dengan sahabatnya, dan menyapa pendengarnya dengan “anda” atau “kamu” bentuk kata ganti orang kedua tunggal dengan menggunakan idiomidiom bahasa percakapan layaknya berbicara dengan temannya.

d) Personality Lebih Penting daripada Suara yang bagus

Bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal tetapi juga karakteristik kepribadian bahwa menjadi seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya daripada bagus tidaknya suara penyiar tersebut.

Seorang penyiar adalah salah satu sumber kepercayaan dan sumber informasi bagi pendengar, sehingga penyiar harus jujur dalam menyampaikan informasi, jika informasi belum pasti jangan disampaikan karena akan mericuhkan pendengarnya jika informasi yang disampaikan ternyata tidak benar, selain itu penyiar juga harus hangat, bersahabat, berpengetahuan luas, serta kritis, sehingga informasi yang diberikan bermutu dan dapat dipercaya.

Selain karakteristik, penyiar juga harus mempunyai keterampilan yaitu :

- 1). Selalu punya rasa ingin tahu
- 2). Percaya diri
- 3). Gaul
- 4). Luwes
- 5). Extrovert
- 6). Suka musik jenis apapun (jangan terpatok pada satu atau beberapa jenis musik)
- 7). Aktif dan dinamis
- 8). Menguasai bahasa asing terutama Bahasa Inggris
- 9). Bisa menulis secara baik
- 10). Akrab dengan komputer
- 11). Punya suara yang bagus
- 12). Punya performance yang mendukung (penampilan saat siaran akan mempengaruhi kualitas vokal)
- 13). Bisa menggunakan bahasa percakapan yang singkat, padat, dan jelas.
- 14). Memperbanyak kosa kata⁵⁶

Dengan melihat beberapa uraian tentang keterampilan seorang penyiar, maka sangat penting bagi para penyiar untuk mengasah dirinya untuk meningkatkan profesionalisme dalam dunia penyiaran.

4. Syarat-syarat menjadi Penyiar/*Announcer*

Seseorang bisa menjadi penyiar atau *announcer* apabila sanggup mengembangkan hal-hal berikut ini:

- a) *Ekstrovert* Yaitu orang-orang yang suka mengekspresikan apa yang dipikirkan, mudah mengungkapkan suatu kisah atau cerita bahkan perasaannya kepada orang lain. Anda harus menjadi pribadi yang terbuka, dan selalu *positif thinking* pada siapapun. Meskipun sikap terbuka ini tentu dalam batas-batas kewajaran. Sikap ini akan membuat anda selalu *enjoy*, rileks dan tidak *under presurre* dalam bekerja. Sikap positif senantiasa akan menghasilkan sesuatu yang positif pula. Pribadi seperti inilah yang perlu dimiliki oleh siapapun yang ingin mengembangkan profesi sebagai penyiar atau *announcer*.
- b) *Generalis* Yaitu orang yang memiliki banyak pengetahuan umum, yang akan memungkinkan dia untuk “bicara apa saja”. Adalah penting bagi seorang untuk menjadi penyiar atau *announcer*, maka dia harus memiliki wawasan yang luas, minimal mengetahui hal-hal yang sedang *up to date* di masyarakat. Hal ini akan membuat penyiar terlihat “pintar” dan lebih percaya diri saat membawakan sebuah acara.
- c) *Fleksibel* Yaitu orang yang luwes, mudah menyesuaikan diri dengan situasi. Membawakan sebuah acara tentu amat bergantung dengan acara dan lokasinya. Sebagai seorang penyiar atau *announcer*, anda harus memahami bahwa setiap acara tidak selalu dilaksanakan di ruangan *indoor* tapi juga biasa berlangsung di tempat terbuka. Disinilah seorang penyiar atau *announcer* dituntut untuk bersifat fleksibel, tidak memilih-milih lokasi karena hal ini bagian dari *profesionalisme* pekerjaan anda.
- d) *Friendly* Yaitu orang yang mudah bergaul dan karena sifatnya itu ia disenangi banyak orang. Sifat ini bisa dianggap sebagai pembawaan

karakter seseorang. Namun sebenarnya anda pun bisa mempelajarinya, dan menjadi seorang pribadi yang mudah berteman serta menyenangkan. Dengarkan pendapat lawan bicara anda, dan beriapresiasi pada pendapatnya sehingga anda akan mudah diterima sebagai teman yang baik, karena anda tidak membuat pertentangan terhadap lawan bicara anda. Bahkan bila anda selalu bersikap menghargai dan sanggup menjadi pendengar, maka anda akan mendapatkan banyak informasi dan hal-hal lain yang bisa menambah wawasan anda.⁵⁷

Erat kaitanya dengan kapasitas seorang penyiar mereka harus memenuhi syarat dan prasyarat yang menunjang.

5. Prinsip menjadi Penyiar/*Announcer*

Ada Sembilan hal yang menjadi hukum wajib yang harus diperhatikan oleh seseorang untuk menjadi *announcer*, yaitu :

a) Berusaha Meningkatkan Pengetahuan

Setiap orang hampir pasti memiliki pengetahuan yang ia dapatkan dari mulai sejak lahir, kemudian di bangku sekolah, sampai lulus pendidikan dan dari keluarga, termasuk lingkungan rekan kerja di kantor. Namun untuk menjadi penyiar/pembawa acara/*announcer*, pengetahuan yang didapat selama ini belum tentu cocok, tidak pas, atau malah kurang sama sekali. Penyiar atau pembawa acara sedianya akan tampil di berbagai acara yang berbeda-beda, sehingga menuntut anda agar menguasai berbagai pengetahuan misalnya tentang hal-hal yang sedang *trend* di masyarakat, mengerti tentang sebuah produk, tahu perkembangan dunia politik, memahami kebiasaan suatu masyarakat dan sebagainya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat, maka seorang penyiar atau pembawa acara akan semakin mudah melakukan pekerjaannya, cepat tanggap dan terlihat lebih *smart* dan pintar. Yakinlah bahwa penyiar atau pembawa acara dengan pengetahuan yang luas akan cepat untuk beradaptasi dengan tema atau topik sebuah acara.

⁵⁷ Rein Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara* (CV. Tiga Abang) h. 8-13

b) Beri Contoh Dari Pengalaman Diri Sendiri

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Ungkapan tersebut mengandung banyak makna. Banyak pengalaman hidup yang pernah anda rasakan selama ini sesungguhnya adalah pelajaran menarik dari hidup itu sendiri. Seorang penyiar atau *announcer* perlu juga untuk sesekali menceritakan kisah pengalaman hidupnya agar lebih menarik *audience*. Menceritakan pengalaman hidup sendiri akan memperkuat ikatan emosional antara penyiar dan *audience*. Anda bisa menceritakan pengalaman hidup dengan tema acara yang akan dilangsungkan. Menceritakan pengalaman hidup anda, tidak harus terlalu panjang, cukup dengan ringkasan cerita yang memiliki kesamaan dengan tema acara.

c) Memiliki Rasa Humor

Agar sebuah acara tetap menyedot perhatian *audience* dan suasana terasa semakin „hidup“, maka perlu kiranya penyiar untuk memberikan sentuhan humor, canda dan tawa kepada *audience*. Anda perlu memiliki rasa humor, karena itu akan menciptakan suasana yang akrab dan hangat.

d) Pentingnya Sabar

Kesabaran akan membuat anda selalu tenang menghadapi berbagai situasi, sehingga anda tidak tegang atau tergesa-gesa dalam bersikap yang bisa mempengaruhi penampilan anda.

e) Melatih Imajinasi

Pada saat-saat tertentu penyiar dituntut untuk lebih kreatif, misalnya agar acara yang biasa-biasa saja bisa menjadi lebih meriah, membawa suasana penuh kehangatan, dan mengesankan. Janganlah takut untuk berimajinasi, karena ini akan membuat anda punya banyak cara untuk bisa memainkan perasaan *audience*, menyapanya dengan hangat dan benar-benar merasa dekat. Penyiar harus memiliki *chemistry* dengan *audience*. Seorang pembawa acara atau penyiar yang baik adalah yang bisa menumbuhkan kesan mendalam pada *audience*, justru setelah acara itu sendiri berakhir, pembawa acara atau penyiar harus pandai berimprovisasi. Karena itu

pembawa acara atau penyiar harus sering melatih diri, melatih imajinasi, sehingga pada saat-saat tertentu, dalam keadaan mendesak imajinasi muncul secara spontan.

d) Selalu Antusias

Seorang pembawa acara atau penyiar tidak mungkin menjalankan aktifitasnya tanpa antusiasme, sebab hal ini akan terlihat oleh *audience* dan akan mempengaruhi mereka. Penampilan anda akan banyak dipengaruhi oleh perasaan dan sikap yang anda miliki. Bersikaplah selalu optimis dan terus bersyukur, sehingga energi yang keluar dari dalam diri anda pasti akan positif. Ingatlah acara dapat dianggap gagal, apabila pembawa acara atau penyiar tidak mampu menghidupkan suasana. Jangan sampai terjadi pembawa acara atau penyiar, justru menurunkan semangat *audience*.

e) Selalu Rendah Hati dan Bersahabat

Seorang pembawa acara atau penyiar harus mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Bersikap rendah hati dan selalu berusaha untuk bersahabat dengan siapapun adalah kunci anda bisa diterima di semua lapisan kelompok masyarakat. Kerendahan hati membuat penampilan penyiar atau pembawa acara menjadi sosok yang ramah, berwajah cerah dan tampak siap berdialog sebagaimana seorang sahabat layaknya. Hindari sikap seolah-olah anda serba tahu, serba mengerti atau sifat besar kepala alias sombong, karena hal tersebut sangat diharamkan bagi seorang penyiar atau pembawa acara. Berusahalah selalu agar anda bersikap rendah hati dan bersahabat.

f) Kemampuan Bekerja Sama

Sukses tidaknya sebuah acara amatlah tergantung kepada kinerja tim dari sejak perencanaan sampai pelaksanaannya. Karena acara selalu melibatkan banyak pihak, maka seorang penyiar atau pembawa acara juga dituntut untuk selalu terbuka dan mau bekerja sama. Pastikan bahwa anda siap untuk bekerja sama dengan siapapun demi suksesnya acara.

g) Berusahalah Selalu Kreatif

Menjadi penyiar atau pembawa acara adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan banyak ide atau gagasan segar. Kapasitas pengetahuan yang luas, ditambah dengan banyaknya kisah pengalaman diri sendiri, adalah perpaduan yang cocok bagi penyiar. Namun itu saja belum cukup, sebab bisa jadi anda akan terlihat monoton atau membosankan. Karenanya penting bagi pembawa acara atau penyiar untuk mempersiapkan diri dengan terus mencari ide-ide menarik, berpikir *out of box*, etika komunikasi yang bisa anda sampaikan pada saat membawakan sebuah acara.⁵⁸

Dengan kecakapan dan kreatifitas seorang penyiar sangat membantu untuk mempertahankan para pendengar radio untuk tetap *Stay* mendengarkan program acara yang dibawakan oleh penyiar.

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual.

Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, dalam mengetahui Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obrolan Sana-sini (Obrass) sebagai berikut:

1. Kerangka Teoritis

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi deskriptif daya tarik sebagai bagian dari proses penyampaian pernyataan media massa dengan kata-kata atau berbicara yang mengandung arti atau efek. Kajian teoritis ini mencoba mendalami teori dengan pendekatan hypodermik dan agenda setting, *Qaulan Balighan* untuk merinci secara mendalam Starategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obrolan Sana-sini (Obrass).

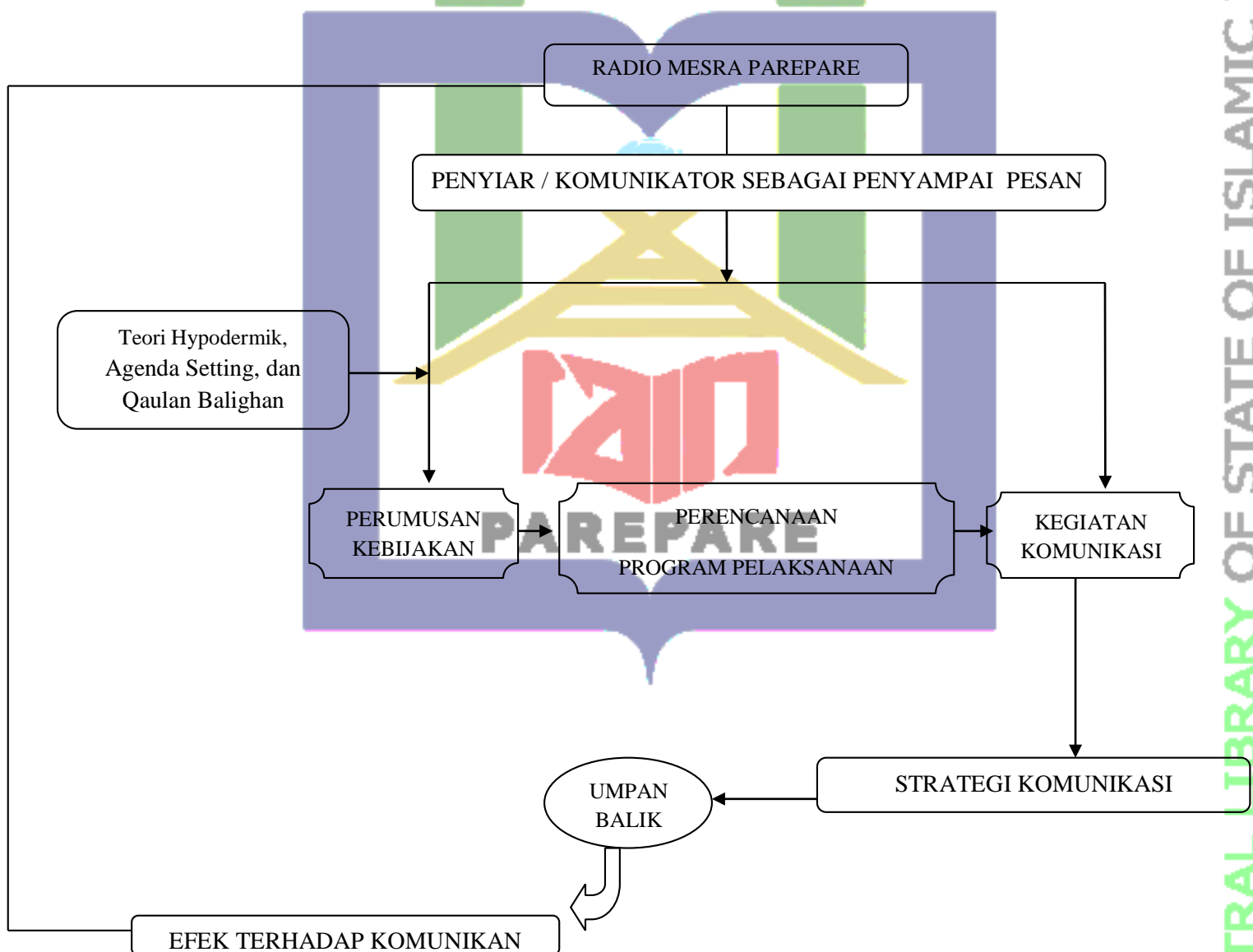
⁵⁸ Rein Arman Depari, *Sukses Menjadi Pembawa Acara* (CV. Tiga Abang) h. 14-28

2. Bagan Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang diajukan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didekripsikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut dengan metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya. Cara tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian guna diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.

Metode dalam penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek Radio Mesra Parepare dalam Program acara Obrolan Santai (OBRAS). Pendekatan deskriptif yang disesuaikan dengan melihat kenyataan yang ada dilapangan dengan melihat masalah-masalah, sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Namun penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

- b) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku.
- c) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d) Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁵⁹

Dengan demikian metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu, dalam hal ini kejadian budaya komunikasi, secara aktual dan cermat. Metode ini pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah.

Penelitian bertindak sebagai pengamat. Ia hanya kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, dengan suasana alamiah berarti penelitian tertuju ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala. Penelitian harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses pascitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

Melihat konsep penelitian diatas, maka sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui daripada Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka informasi

⁵⁹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet.1; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h.157.

atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan dengan teori yang sudah ada.

B. Obyek Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian ini dilakukan di Radio Mesra Parepare dalam Program acara Obrolan Santai (OBRAS) untuk memahami Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra dan keberhasilannya dalam mempertahankan eksistensi program obrolan santai (OBRAS).

C. Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai jenis-jenis dan berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber yang utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara, pengambilan foto. Dalam upaya mengumpulkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (*instrumen*) penelitian seperti tersebut diatas merupakan konsep yang ideal, tetapi dalam konteks ini, ketika peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu yang berupa referensi sebagai pisau bedah lapangan dan buku tulis serta bolpoint untuk mencatat informasi yakni tokoh-tokoh masyarakat dan ketua adat.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam konteks ini, upaya untuk menggali data informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber data tertulis berupa buku yang berkaitan dan berbagai buku penunjang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti Konesp Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh penelitian dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara dalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

1) Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. h.300

dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala / fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselediki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambar yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk tentang cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengkaji strategi dan penerapan komunikasi penyiar Radio Mesra Pareparare dalam program acara Obrolan sana-sini (Obrass) . Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh H.B. Sutopo mengatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar.⁶¹

2) Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra dalam Program acara Obrolan Sana-sini (Obrass). Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data data sekunder yang berubah fokus penelitian.

3) Wawancara

Penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian dengan cara wawancara mendalam yang tidak berstruktur, dengan pertimbangan supaya dapat berkembang sesuai dengan kepentingan penelitian terhadap perogram acara obrolan Sana-sini (Obrass).

4) Penelitian Pustaka

⁶¹ Joseph, Devito.1997. *komunikasi antar manusia profesional book* jakarta

Penelitian pustaka (*library research*), penelitian dengan mengadakan telaah beberapa bahan pustaka yang berkaitan erat dengan pembahasan dengan masalah yang ada disamping mempergunakan beberapa karangan dari penulis buku dari masalah yang bersangkutan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh tehnik yang digunakan dalam penelitian tersebut, karena kesalahan dalam melakukan penelitian akan berakibat fatal terhadap informasi yang di kumpulnya.

Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mereduksi data, yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dereduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
- b) Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahanya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.
- c) Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keaslianya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitasnya serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainya dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Radio Mesra

a. Sejarah Radio Mesra Parepare

Gagasan munculnya pendirian Radio Mesra berasal dari tokoh masyarakat yang dikenal dengan H. Mustafa Mas'ud yang didukung oleh Anregurutta KH. Abduh Pabbajah dan KH. M. Yusuf Hamzah. Ketiga tokoh ini berkeinginan pengajian-pengajian yang dilaksanakan secara terjadwal sesudah sholat magrib sampai isya dan sesudah sholat subuh di Masjid Raya Kota Parepare dapat didengar langsung oleh Masyarakat Parepare dan sekitarnya. Masyarakat dapat langsung mengikuti pengajian-pengajian atau secara tidak langsung memperdalam pengetahuan agama mereka tanpa harus mendatangi tempat pengajian. Maka pada tanggal 19 Juli 1997, didirikanlah Radio Mesra dengan Akte Notaris no 5 yang diterbitkan oleh kantor notaris Abu Yusuf, SH.

Dengan nama gagasan Radio Pesantren Al-Ma'had Parepare. Pada saat itu, pengurus Radio Mesra yaitu KH. Muh. Yusuf Hamzah sebagai ketua, Ahmad Pabbajah sebagai sekretaris dan H. Saleng sebagai bendahara.⁶²

Berdirinya Radio Mesra mendapat respon positif dari masyarakat. Mengingat kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dapat difasilitasi melalui siaran Radio Mesra yang pada saat itu ilmu-ilmu agama menjadi skla prioritas yang wajib dipelajari dan didalami oleh Masyarakat, sementara lembaga-lembaga pendidikan agama dan media massa masih sangat terbatas.

Berdasarkan realitas tersebut, ketiga tokoh tersebut, berinisiatif untuk mendirikan Radio Mesra Kota Parepare. Dengan harapan, Radio ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaanya. Keberadaan Radio Mesra yang juga sangat dirasakan

⁶² Agussalim, Operational Manager Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 2020

manfaatnya oleh pelajar dan santri yang menuntut ilmu di Kota Parepare yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka dapat mengikuti pengajian yang dibawakan para Ulama dan Para Asatidz melalui radio di Kost dan Asramanya. Setahun Kemudian, tepatnya pada tanggal 9 Juli 1973, Radio Mesra berubah nama menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan Akte Notaris No.5 dari kantor Notaris Abu Yusuf, SH. Perubahan ini mengikuti aturan Pemerintah bahwa semua radio siaran harus berbadan hukum dengan nama PT. Pada tanggal 9 Oktober 1975. AD/ART Radio Mesra mengalami perubahan.⁶³

b. Visi Misi Radio Mesra

1) Visi

Radio Mesra memiliki Visi menjadi Radio terkemuka sebagai media hiburan dan sumber informasi untuk mewujudkan masyarakat modern yang cerdas, bermodal, dan bermartabat

2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan media sebagai informasi dan media hiburan yang bertanggung Jawab.
- b) Menyajikan Informasi sebagai jembatan menuju peningkatan pemikiran jernih sebelum bersikap.⁶⁴

c. Program Acara Radio Mesra

Radio Mesra Parepare memiliki beberapa program acara yang setiap harinya dapat menghibur audiensnya. Berikut beberapa daftar program acara Radio Mesra :

⁶³ Agussalim, Operational Manager Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 2020

⁶⁴ Agussalim, Operational Manager Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 2020

TABEL 1.1 : Program Acara Radio Mesra

JAM	ACARA	MATERI
05.00 - 05.15 WITA	Tune In	Music Intro
05.15 - 06.00 WITA	Dakwah Islamiyah	Muballigh Setempat
06.00 - 06.30 WITA	Formasi Pagi I	Berita Seputar Parepare
06.30 - 06.45 WITA	Jelajah Kota	Berita Seputar Parepare
06.45 - 08.00 WITA	Formasi Pagi II	Lagu Pop Indonesia
08.00 - 10.00 WITA	OBRASS	Obrolan Sana-sini
10.00 - 10.2 WITA	Breaking News	Berita Nasional
10.02 - 12.00 WITA	Goyang Mesra	Lagu Dangdut
12.00 - 12.02 WITA	Breaking News	Berita Nasional
12.02 - 12.15 WITA	Info Siang	Pengumuman Yang Masuk
12.15 - 13.00 WITA	Dakwah Islamiyah	Muballigh Setempat
13.00 - 13.02 WITA	Breaking News	Berita Nasional
13.02 - 14.00 WITA	Belo - Belona Mesra	Lagu Daerah
14.00 - 14.04 WITA	Jelajah Kota	Berita Seputar Parepare
14.00 - 15.00 WITA	Belo-Belona Mesra	Lagu Daerah
15.00 - 15.10 WITA	Jelajah Kota	Berita Seputar Parepare
15.10 - 15.30 WITA	Selingan Lagu Nasyid	Lagu Nasyid
15.30 - 17.00 WITA	Mesra Hotline	Lagu Pop, Hits, Baru
17.00 - 17.20 WITA	Info Sore	Pengumuman Yang Masuk
17.20 - 17.50 WITA	Dakwah Islamiyah	Muballigh Setempat

17.50 - 18.00 WITA	Tadarrus	Al-Qur'an
18.00 - 18.25 WITA	Shalat Maghrib	(Live) Masjid Raya
18.25 - 19.00 WITA	Dakwah Islamiyah	Muballigh Setempat
19.00 - 20.00 WITA	Mesra Indie Com	Lagu Indie
20.00 – 20.15 WITA	Jelajar Kota	Berita Seputar Parepare
20.15 – 20.20 WITA	Info Malam	Pengumuman Yang Masuk
20.20 – 21.00 WITA	Dakwah Islamiyah	Muballigh Setempat
21.00 – 23.00 WITA	Mesra Musik malam	Lagu Pop, Hits & Baru
23. 00 WITA	OFF AIR	-

Sumber : Kantor Radio Mesra Parepare

PT. Radio Suara Mesra 102, 8 FM Parepare dalam menunjang keberhasilannya mempunyai program kerja harian dan mingguan.⁶⁵ Yaitu:

- 1) Program Harian
 - a. Obrass (Obrolan Sana-Sini)

Program Obras dimulai Pukul 08.00 - 10.00 Pagi. Program ini menyuguhkan berita *Hot* dan *Up to date* terkini seputar perkembangan di Kota Parepare. Program ini bersifat interaktif bersama audiesne atau penelpon yang memberikan informasi dan saran mulai dari persoalan terkecil sampai hal yang terbesar yang terjadi ditengah Masyarakat Parepare. Jeda program ini diselengi dengan iklan atau Promosi dll.

⁶⁵ Agussalim, Operational Manager Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 20

b. Goyang Dangdut Mesra

Program ini berlangsung pada pukul 10.00 Sampai dengan 12.00 Wita menjelang waktu Sholat Dzuhur. Program ini khusus memutar musik dangdut dan membuka kesempatan layanan telepon untuk merequest lagu pilihan dan penelpon menyanyikan lagu requestsnya. Disertakan dengan informasi Profil penyanyi tersebut. Profil dan info artis tersebut didapatkan dari saluran media cetak dan elektronik.

c. Mesra Hot Line

Program Mesra Hot Line disiarkan pukul 15.30 sampai dengan 17.00 Wita dengan materi siaran musik dan informasi. Pada Mesra Hot Line lagu-lagu yang disiarkan adalah musik aliran Pop, Hits, Baru.

d. Mesra Musik Malam

Senja merupakan program Mesra Musik Malam yang disiarkan mulai pukul 19.30 sampai dengan 23.00 Wita. Dengan format musik Indonesia Pop, Hits, lagu-lagu baru dan iringan lagu-lagu sendu. Hal ini dimaksudkan sebagai pengantar tidur bagi para penggemar radio Mesra Parepare.

2) Program Mingguan

Selain daripada program rutin harian, Radio Mesra Parepare juga memiliki sebuah program mingguan yang spesial yang menjadi salah satu program yang sangat dinanti oleh para pendengar setia Radio Mesra.

a. Hari Jumat

- 1). Dialog Islam Program ini rutin disiarkan setiap hari Jumat pukul 10.30 – 11.30 Wita dengan program khusus tentang dialog seputar agama islam. Dipandu oleh seorang penyiar dan muballigh setempat dan membuka sesi tanya jawab.
- 2). Top Request adalah Program acara yang sangat diminati oleh mereka pecinta lagu-lagu karya anak bangsa. Program ini disiarkan setiap hari jumat pukul 21.00 – 23.00 Wita.

b. *Hari Sabtu*

- 1). Dunia Anak merupakan sebuah program hiburan yang ditujukan untuk anak-anak dengan materi yang sangat mengedukasi para anak-anak untuk tetap rajin dan giat belajar di rumah. Materi siarannya musik dan cerita dongeng, format musiknya disesuaikan dengan materi dan lagu-lagunya secara keseluruhan lagu anak-anak. Program ini dimulai pukul 08.15 Wita sampai dengan 09.00 Wita.
- 2). Gado-Gado Spesial materi siarannya adalah musik dan obrolan. Program ini dimulai dari pukul 21.00 Wita sampai dengan 23.00 Wita.

c. *Hari Ahad*

- 1). Musik 20 Top Indonesia merupakan program siaran lagu-lagu yang top dan sangat digemari di Indonesia. Pemilihan lagunya sesuai dengan urutan lagu-lagu yang lagi *hits*. Disuguhkan dengan informasi tentang beberapa profil penyanyi dan Album lagu. Program ini dimulai dari pukul 15.10 Wita sampai dengan 17.00 Wita.
- 2). Musik 07 Top India merupakan program siaran lagu India yang sangat digemari oleh para pecinta lagu-lagu Bollywood ini, baik lagu-lagu lama maupun lagu-lagu india terbaru. Program ini dimulai pukul 21.00 Wita – 22.00 Wita.

Berikut adalah Tabel General Data, Target Audience dan

Tekhnikal Data :

TABEL 1.2 : Tabel Data, Target Audience dan Tekhnikal data

Nama Stasiun	Radio Mesra Parepare
Motto (<i>tagline</i>)	Mesranya Music dan Informasi “Insan Mesra”
Sapaan Pendengar	Indo Logo dan Ambo Logo

Sapaan Single Person	“Anda” / kita’
Bahasa Pengantar	
Indonesia	80%
Barat	
Bugis / Bahasa Daerah	5%
	15%
Target / Segmentasi	Pelajar, Mahasiswa, Profesional Muda
Age :	21-45
Sex :	–
Female	55%
Male	45%
Format Siaran	100% Musik yang diselingi dengan informasi mengenai Kota Parepare
Sasaran Pendengar	Pendengar yang berjiwa muda, aktif, energik, mengikuti perkembangan terkini dan yang pasti adalah cinta dan bangga terhadap musik Indonesia.
Jam Udara	Senin- Jumat : 06.00 - 02.00 WITA Sabtu - Ahad : 08.00 – 23.00 WITA

Frekuensi	102,8 FM
Peralatan Studio	<i>Consule dilengkapi Mixer, hybrid, Computer, telephone, CD Palayer, Radio Tunner, dll.</i>

Sumber : Kantor Radio Mesra Parepare d. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Data Radio

Nama Perusahaan : PT Radio Mesra
 No Anggota PRSSNI : No 227 – VIII/1973
 Pemancar : DB (Itali) 2500 Volts
 Alamat : Jl. Baumassepe No 423 Lt.II Parepare 91114
 Telepon : ((0421) 21256 – 23556
 Fax : (0421) 24756
 Bank : BNI Cabang Parepare
 E-Mail : radiomesra@yahoo.co.id
 Website : WWW.radiomesrafm.com
 Live Streaming : WWW.radiomesrafm.com
 Kontak Person : 0852 4233 0550 / 0823 4987 9678

2) Staf/ Karyawan

Direktur : Plt. Muh. Sabir Umar
 Manager Keuangan : HM. Yahya Mas'ud
 Manajmen Kuangan dan Iklan : Muh. Sabir Umar
 Programmer : Dody Achmad
 Musik Direktur : Lea Virgian
 Tekhnisi : Acha Mahmud
 Penyiar : Handy Hidayat
 Lea Virgiawan
 Ati Puspita / Indo Logo

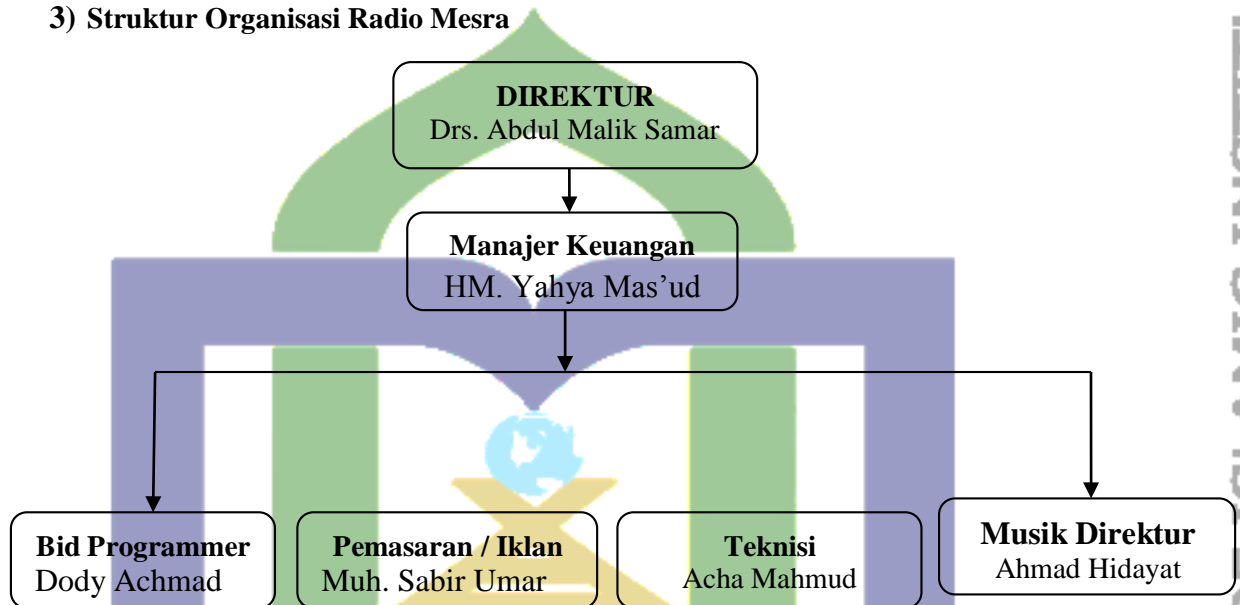
Ambo Logo

Myra / Indo Sia

Docky Achmad

Dhiemas Akbar

3) Struktur Organisasi Radio Mesra



Gambar 3 : Bagan Struktur Organisasi Radio Mesra Berikut

adalah uraian tata kerja dari masing-masing divisi PT. Radio Suara Mesra Parepare :

1) Uraian Tata Kerja (Job Description)

a. Nama Jabatan : *Direktur*

Fungsi dari Direktur pada Radio Mesra adalah memimpin dan mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan. Biasanya Direktur merupakan posisi tertinggi yang ada pada sebuah perusahaan, dibawahnya ada General Manager yang nanti kita akan jelaskan juga *Jobdescnya*. Tapi dalam sebuah stasiun radio kecil biasanya posisi General Manager dipegang juga oleh Direktur.

Adapun **Dekripsi Pekerjaan** dari seorang direktur pada sebuah stasiun radio diantaranya adalah :

1. Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.

2. Merencanakan kebijakan dan strategi dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.
 3. Mengarahkan dan mengkoordinir kegiatan sehari-hari.
 4. Merencanakan aktivitas dan saran perusahaan yang harus di capai dari tahun ke tahun.
 5. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
 6. Mengatur tentang pembelanjaan perusahaan terutama berusaha mencari pinjaman yang dibutuhkan.
 7. Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
 8. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
 9. Memelihara dan mengawasi kekayaan perusahaan.
 10. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
 11. Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas personalia yang bekerja pada perusahaan.
 12. Direktur bertanggung jawab penuh kepada Komisaris.
- b. Nama Jabatan : *Manager Keuangan*

Manajer keuangan merupakan jabatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena sebagai ujung tombak yang berkaitan dengan keuangan. Peran manajer keuangan dapat beragam, tergantung pada ukuran dan kompleksitas suatu perusahaan. Sebagai contoh, di perusahaan yang lebih besar, mungkin manajer keuangan dapat melakukan kegiatan yang terfokus seperti analisis strategi.

Kegiatan ini berfungsi untuk membantu para manajer senior membuat keputusan terbaik. Hal tersebut dapat mencakup interpretasi informasi keuangan dan perkiraan berbagai tren di masa mendatang. Di perusahaan yang lebih kecil,

manajer keuangan dapat mempunyai tanggung jawab yang jauh lebih luas, atau mungkin mengelola seluruh fungsi keuangan.

c. Nama Jabatan : ***Manager Marketing***

Merumuskan dan menetapkan strategi periklanan dan promosi, menentukan kebijakan harga, mengontrol serta memotivasi personel, menentukan kebijakan sales, serta berusaha memenuhi keinginan pemasang iklan tanpa mengorbankan pendengar baik itu informasi tentang sebuah produk maupun image yang akan dibentuk. Sales Manager akan dibantu oleh AE (*Account Executive*) yang mengerti tentang periklanan, budget iklan, produksi dan penulisan iklan, serta bertanggung jawab untuk mencari dan mengurus para pengiklan.

d. Nama Jabatan : ***Programmer***

Merumuskan dan menetapkan strategi programming siaran yang memenuhi bentuk format radio yang telah ditetapkan termasuk strategi aspek-aspek pendukung keberhasilan siaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan, untuk mendukung pencapaian sasaran perolehan pendapatan dan jumlah pendengar dari Unit Radio Station dimana dia berada. Menyusun rencana kerja program siaran jangka pendek dan menengah, mengarahkan dan mengelola pengembangan & penerapan rencana kerja tersebut serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja penyiaran dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi operasional penyiaran.

e. Nama Jabatan : ***Music Director***

Mencari, memilih, menentukan dan menyediakan lagu-lagu/musik yang sesuai dengan format radio yang telah ditetapkan, dan mengarahkan serta mengawasi pemutaran lagu-lagu agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan pendengar, dalam rangka mempertahankan dan meraih jumlah pendengar baru dalam lingkup target audience yang telah ditetapkan. Music Director (dikenal juga dengan singkatan MD) bertanggungjawab terhadap format musik yang telah ditetapkan oleh station radio. Dari format music yang telah dipilih inilah, seorang

MD harus bisa mengarahkan dan mengawasi pemutaran music dan lagu-lagu yang memang sesuai formatnya.

f. Nama Jabatan : ***Tekhnisi***

Bertugas mempersiapkan, menjalankan, dan menjaga peralatan elektronik yang digunakan untuk menyiarkan acara radio dan televisi. Mengontrol peralatan audio untuk mengatur tingkat volume dan kualitas suara selama siaran radio dan televisi. Menjalankan pemancar untuk menyiarkan acara radio atau televisi. Memantau kekuatan, kejelasan, dan kehandalan sinyal yang masuk dan keluar serta menyesuaikan peralatan yang diperlukan untuk menjaga kualitas siaran

Mengamati layar dan berbicara dengan pegawai stasiun untuk menentukan tingkat audio dan video dan memastikan acara ditayangkan Memantau dan mencatat transmisi, melaporkan masalah peralatan, memastikan perbaikan peralatan, dan memberikan perbaikan darurat pada peralatan ketika dibutuhkan dan memungkinkan Menjalankan dan merekam acara siaran menggunakan sistem otomatis.

Deskripsi pekerjaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memimpin bagian teknik dalam perencanaan dan pengembangan stasiun radio.
2. Melakukan tugas pencanaan pekerjaan teknik antara lain : menyiapkan program kerja, jadwal pelaksanaan dan rencana anggaran biaya.
3. Memimpin pelaksanaan survey, pengumpulan data dan informasi.
4. Mengetahui permohonan pengadaan barang yang diperlukan untuk kebutuhan teknik radio.
5. Memonitoring dan evaluasi rencana pengembangan radio mulai survei, rencana kebutuhan peralatan, rencana biaya, dan pembelian/pengadaan peralatan.

6. Mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan teknik baik dilapangan, ruang pemancar maupun dikantor/studio.
7. Melakukan evaluasi akan pelaksanaan dan membuat laporan pertanggung jawaban pasca pekerjaan teknik.
8. Membuat laporan berkala secara teratur mengenai seluruh kegiatan pelaksanaan tugas dalam bidangnya, pemakaian alat dan bahan serta waktu yang digunakan.
9. Mengawasi, memeriksa dan menilai pembangunan pekerjaan baru dan perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga.
10. Koordinasi secara aktif dengan konsultan-konsultan teknik yang telah ditunjuk oleh perusahaan.
11. Menyusun daftar inventaris barang bergerak dan tidak bergerak perusahaan dan melaporkannya secara periodik.
12. Menyelenggarakan program rehabilitasi/pemeliharaan gedung studio/ruang pemancar dan semua peralatan.
13. Mengurus, menyimpan dan mendistribusikan barang-barang/peralatan kebutuhan kantor lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing divisi pekerjaan.
14. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan dan produktivitasnya serta pengembangan karir bawahan.

g. Nama Jabatan : ***Penyiar***

Tujuan Jabatan Mempersiapkan dan menyiarkan program acara/program siaran sesuai dengan format Radio Mesra yang telah ditetapkan, menurut jadwal tugas yang telah ditentukan oleh Koordinator Program.

Deskripsi Pekerjaanya yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan siaran sesuai dengan konsep kreatif yang telah ditetapkan
2. Senantiasa melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap kualitas siaran yang dilakukan.

3. Bekerjasama dengan Koordinator Program dan anggota tim kreatif siaran lainnya dalam melahirkan kreasi siaran yang paling memenuhi kebutuhan pendengarnya.
4. Mengenalisa, mengikuti dan menerapkan perkembangan trend dalam siaran yang akan memenuhi kebutuhan pendengar.

Jenis dan Lingkup Jabatan

- a. Jabatan ini melapor kepada Koordinator Program
- b. Bertugas membawakan/menyiarkan program acara/siaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Membuat skrip siaran
- d. Membuat format *clock* siaran dengan memperhatikan elemen-elemen acara yang tercantum pada order siaran pada saat bertugas.
- e. Merancang isi siaran sesuai pola siaran/pola *blocking time* yang telah dibuat oleh Koordinator Program.
- f. Menyiarkan seluruh elemen acara yang tercantum pada order siaran pada saat bertugas.
- g. Menyiapkan kretaif siaran agar pada saat eksekusi sesuai dengan rencana, dan memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan pendengar Radio Mesra Parepare
- h. Memperhatikan kebutuhan dan keinginan pendengar guna merancang dan membuat isi siaran yang layak dan berkualitas.
- i. Mampu mengoperasikan alat-alat yang ada di studio sehingga jika *operator* tidak datang maka itu tidak menjadi halangan untuk siaran.
- j. Mencari narasumber/tamu untuk mengisi siaran sesuai dengan rancangan siaran, atas persetujuan Koordinator Program.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Penyiar Program obrolan sana-sini (Obrass) Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam

pelaksanaan misi. Strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini berarti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan diluar perusahaan.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang selama ini dilakukan Radio Mesra Parepare khususnya pada program acara obrolan sana-sini (Obrass) meliputi beberapa aspek yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. Agussalim, koordinator Penyiaran Radio Mesra mengatakan bahwa:

kita harus memahami saat ini keadaan radio sudah banyak ditinggalkan oleh para pendengar, tapi selain itu kita akan terus berbenah dengan merekrut berbagai tenaga penyiar dan peningkatan SDM Para Penyiar Radio Mesra.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan para informan yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa analisis strategi komunikasi penyiar Radio Mesra dalam program Obralan Sana-sini (Obrass) ini menggunakan aspek-aspek komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan dan strategi kontrol suara.

Berikut adalah uraian dari aspek-aspek komunikasi tersebut:

1). Komunikasi Gagasan Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare

Gagasan atau ide-ide tentu sangat penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha ataupun menjalani kehidupan karena setiap manusia membutuhkan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Tentu gagasan yang

⁶⁶ Ir. M. Anshar A. Akil, M.Si, *Standarisasi Manajemen Penyiaran*, h. 41

⁶⁷ Agussalim, *Operational Manager Radio Mesra Parepare, Wawancara, Parepare 08 Juli 2020*

dimaksud dalam perspektif komunikasi gagasan (*communications of ideas*) pada profesi penyiar adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan, yakni dari penyiar ke pendengar ketika bersiaran.

- a. Para penyiar Radio Mesra Parepare pada Program Obrass ketika berkomunikasi dengan pendengar selalu lancar bahasanya, tidak banyak tersendat-sendat, fokus dengan masalah yang sedang disampaikan dan penyampaiannya tidak membosankan.

Menurut Dimas Akbar, penyiar Obrolan Sana-sini Radio Mesra Parepare mengatakan bahwa:

Karena siaran Pagi, jadi pembawaan dibuat lebih santai karena penyiar harus mengetahui kondisi atau situasi dari pendengar agar pendengar tidak bosan.⁶⁸

- b. Para penyiar Obrass mampu dalam mengatasi masalah komunikasi yang timbul sewaktu-waktu ketika sedang bersiaran. Dengan kata lain, para penyiar Obrass selalu memiliki ide untuk mengatasi masalah komunikasi yang muncul sehingga siarannya tetap menarik pendengar.

Arsal, pendengar Obrolan Sana-sini (Obrass) mengatakan bahwa: Para penyiar Radio Mesra itu sangat mengasyikkan ketika memulai acara hingga selesainya acara/program Obrass.⁶⁹

- c. Para penyiar Obrass tidak monoton pada setiap kali siaran, selalu berusaha untuk memunculkan hal-hal baru dalam berkomunikasi dengan pendengar. Para penyiar Obrass telah memahami bahwa idenya penyiar menyampaikan gagasan dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya.

Menurut Ambo Logo, penyiar Obrass Radio Mesra Parepare mengatakan:

Penyiar adalah orang yang harus dan wajib menjadi pengamat lingkungan

⁶⁸ Dhimas, Penyiar Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 2020

⁶⁹ Arif, Pendengar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, 10 Juli 2020

yang baik. Karena di program ini murni hanya membuka jalan kepada setiap pendengar untuk mengungkapkan problemnya yang salah satu bisa menjadi penyambung lidah ke Pemerintah.⁷⁰

Menurut Firman, pendengar Obrass Radio Mesra mengatakan bahwa:

Setiap mendengar siaran Obrolan Santai (Obrass) pasti selalu penasaran dengan pembahasan atau tema yang menarik dan teman yang hangat diperbincangkan setiap harinya.⁷¹

Dari pernyataan Firman selaku pendengar Obrass, dapat dikatakan bahwa para penyiar Obrass selalu memberikan informasi-informasi terbaru setiap harinya agar para pendengar tidak jenuh. Seperti info terbaru mengenai hal yang hangat diperbincangkan ditengah Masyarakat Kota Parepare dan Informasi lainnya dalam dan luar Kota Parepare.

2) Komunikasi Kepribadian Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare

Komunikasi kepribadian bagi seorang penyiar adalah bagaimana ia mampu menampilkan karakter kepribadiannya kepada pendengar, meski kepribadian yang ditampilkan itu tidak serta merta menunjukkan karakter sebenarnya dalam kehidupan penyiar di luar stasiun.

Setiap manusia memiliki kepribadian. Seorang penyiar tentu dituntut mampu mengubah kepribadian atau membuat satu kepribadian yang menarik. Misalnya penyiar yang berwawasan luas, penyiar yang gaul, penyiar yang tahu banyak mengenai lagu dan film, penyiar yang *smart*, atau penyiar yang gokil.

Penyiar Radio Mesra telah memahami mengenai pentingnya kepribadian penyiar untuk suksesnya program Obrass. Berdasarkan wawancara penulis dengan penyiar Obrass, dapat diketahui bahwa ada pembeda karakter maupun pembagian

⁷⁰ Ambo Logo, Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 08 Juli 2020

⁷¹ Firman, Pendengar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, 15 Juli 2020

pesan dari masing-masing penyiar ketika mereka bertugas, yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi penyiar obras itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian penyiar seorang Ambo Logo, dalam bersiaran Muh Sabir atau sering disapa Ambo logo mewakili responden/ pendengar kalangan intelektual dan dewasa.
- b. Kepribadian penyiar seorang Indo Sia, dalam bersiaran Myra atau sering disapa Indo Sia menjadi penyiar yang sangat dekat atau akrab dengan pendengar karena kemampuannya untuk menunjukkan perhatian lebih kepada setiap pendengarnya terutama mewakili kaum wanita dan ibu-ibu.
- c. Kepribadian penyiar seorang Dimas Akbar, dalam bersiaran Indra mewakili anak muda yang urban, anak muda yang gaul, yang senang nongkrong dan musik. Dengan kata lain memiliki karakter penyiar yang gaul, sehingga cenderung lebih disukai oleh pendengar pada usia-usia yang lebih muda. Menurut Aرسال, pendengar Obrass Radio Mesra mengatakan bahwa: Saat siaran penyiar Obrass selalu terdengar enak, ramah, gaya bahasa yang simpel seperti dekat dengan pendengar sehingga pendengar merasa lebih akrab dengan penyiar.⁷²

Jelaslah bahwa karakter atau kepribadian penyiar itu sangat penting, bukan hanya karakteristik suara dan vokal saja. Seorang penyiar dituntut lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya daripada bagus tidaknya suara penyiar tersebut.

3) Proyeksi Kepribadian Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare

Kekuatan radio adalah suara, sebab *output* dari sebuah produksi siaran radio berbentuk *audio* saja, tanpa adanya visualisasi yang mendukung. Karena *output* dari siaran radio ialah suara, maka kualitas suara yang dihasilkan haruslah baik. Suara

⁷² Aرسال, Pendengar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, 15 Juli 2020

seorang penyiar misalnya, harus memiliki kualitas yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pula. Suara penyiar harus jelas dan dapat diterima dengan baik di telinga pendengar. Penyiar obrass secara umum telah mampu menampilkan kepribadian.

a. Keaslian suara, berkaitan dengan kealamian (organilitas) suara penyiar serta kekhasannya satu dengan lain Karakteristik suara penyiar Obrass yaitu:

- 1) Muh Sabir / Ambo Logo memiliki corak suara yang berkarakter dewasa tepatnya mencerminkan jiwa para intelektual /Pelajar dan Kaum Dewasa.
- 2) Myra / Indo Sia memiliki karakter suara yang tinggi dan jernih, ketika berbicara cepat dan lancar. Meskipun berbicara cepat, tetap jelas dan terdengar baik ketika siaran maupun diluar siaran.
- 3) Dhimas Akbar corak suara yang berkarakter anak muda atau lebih tepatnya mencerminkan jiwa muda.

b. Kelincahan berbicara

Penyiar Obrass secara umum telah memiliki kelincahan dalam berbicara. Meskipun tidak semua penyiar Obrass berbicara secara cepat. Hal ini karena kelincahan berbicara ini tidak selamanya berarti berbicara cepat, tetapi yang terpenting adalah mampu mengolah kata-kata sehingga menarik untuk didengar *audience*.

Ambo Logo, penyiar Obrass Radio Mesra Parepare mengatakan bahwa: alhamdulillah dengan banyaknya jam tayang jadi sudah terlatih dan terbiasa, jadi masalah kelancaran berbicara itu disebabkan karena orang bisa karena biasa.⁷³

Dengan pernyataan informan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penyiar Obrass selalu berusaha menarik pendengar salah satunya dengan kelincahan berbicara mereka.

c. Keramah tamahan

⁷³ Ambo Logo, Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terutama dengan penyiar Obrass penulis telah mendapatkan data, dimana secara umum para penyiar Obrass menunjukkan keramahan. Hal ini sangat terasa ketika penulis melakukan wawancara dengan penyiar Obrass, dimana penerimaan mereka sangat baik, dan pelaksanaan wawancara dalam suasana yang akrab, meskipun penulis baru pertama kali bertatap muka dengan mereka dan kegiatan wawancara tentu telah banyak menyita waktunya.

Menurut Dimas Akbar, penyiar Obrass Radio Mesra Parepare mengatakan bahwa: Ketika siaran sebaiknya penyiar berusaha dekat dengan pendengarnya, anggap saja lagi berbicara dengan teman sendiri, tapi tetap tidak boleh sampai merendahkan pendengar dengan perkataannya, sekalipun memang saat interaktif banyak di antara pendengar sangat kasar dan kurang etis cara bicarannya.⁷⁴

Bang One, Pendengar obras mengatakan bahwa:

Ambo logo, Indo Sia dan Wa' Janggo selalu terdengar ramah dan bersahabat dengan pendengarnya ketika siaran, dan karena faktor itu juga saya selalu bisa menikmati program Obrass yang mereka bawakan. Saya adalah orang pendengar setia dan bertahun-tahun aktif monitoring obrolan sana-sini Obrass Radio Mesra⁷⁵

Dari pemaparan informan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam menyiar, penyiar Sorelam selalu berusaha agar terdengar bersahabat dengan pendengarnya.

d. Kesanggupan menyesuaikan diri

Penyiar Obrass telah melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan program yang dibawakan, dengan tim manajemen program, juga beradaptasi untuk dapat

⁷⁴ Dimas Akbar, Penyiar Obrass Radio Mesra, *Wawancara*, Parepare 16 Juli 2020

⁷⁵ Bang One, Pendengar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, 15 Juli 2020

menghadapi situasi jika ada masalah ketika siaran seperti masalah ketidakhadiran mitra penyiar.

Menurut Myra, penyiar Obrass Radio Mesra Parepare mengatakan bahwa: Salah satu syarat menjadi penyiar Radio Mesra adalah bisa mengoperasikan alat-alat yang ada distudio, karena di Radio Mesra pada program Obrass ini tidak ada operatornya, jadi penyiar yang mengatur semuanya, dari musik, iklan, dll.⁷⁶

Dari pemaparan informan diatas, dapat diketahui bahwa penyiar Obrass dituntut tidak hanya dapat menjalankan tugas utamanya saja untuk membaca atau menyampaikan berita, tetapi juga mengoperasikan alat-alat yang mendukung pekerjaannya seperti memutar lagu, iklan serta program komputer lainnya. 4)

Strategi Pengucapan Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare Strategi pengucapan (*pronunciation*) pada seorang penyiar dalam bersiaran berkaitan dengan kemampuan berbicara yang jelas, tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya dan tentunya pengucapan yang menarik. Di dalam berbicara seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti guna menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan. Menurut Muh Sabir / Ambo Logo , penyiar Obrass Radio Mesra Parepare mengatakan bahwa:

Agar saat menyiar lancar, sebelum menyiar memang mempersiapkan bahan yang akan di umpan dan disampaikan ke pendengar. Satu yang bertindak untuk memancing pendengar agar ada respon untuk menelpon dan satu lagi mengeksekutor setiap pembahasan dan diskusi hangat pada saat interaktif, agar tidak monoton dan terkesan ada settingan pada program obrass ini.⁷⁷ Dari

⁷⁶ Myra, Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

⁷⁷ Ambo Logo/ Muh Sabir , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

penjelasan tersebut diketahui bahwa para penyiar Obrass berusaha menjadi penyiar yang disenangi dan dimengerti oleh semua pendengarnya. Program Obrass yang kebetulan para penyiarnya telah memiliki pengalaman cukup lama dalam siaran., maka persoalan strategi pengucapan ini sudah cukup mereka pahami dan telah menjadi bagian dari modal mereka dalam kegiatan siaran yang dilakukan sehari-hari untuk menarik pendengar.

Keterampilan mendasar menjadi seorang penyiar radio jelaslah keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang penyiar harus pandai memainkan vokalnya agar terdengar enak di telinga pendengarnya. Bila penyiar masih relatif baru, tentunya banyak aspek yang harus ia pelajari, salah satunya adalah intonasi. Intonasi merupakan teknik dimana naik turunnya nada suara penyiar terdengar tidak datar dan tidak monoton.

5) Strategi Kontrol Suara Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, namun sering sulit dikontrol. Setiap penyiar perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol suaranya sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran. Penyiar Obrass dalam melaksanakan siaran telah memperhatikan aspek kontrol suara ini. Selain karena menjadi kewajibannya untuk menjaga kualitas program sebagaimana yang menjadi batasan manajemen stasiun untuk meraih target pendengar, juga untuk memelihara perkembangan karir penyiar itu sendiri.

Kemampuan mengontrol suara yang tampak pada penyiar Obrass tidak ada yang datang begitu saja, melainkan karena latihan dan pengalaman mereka. Kesulitan dalam mengontrol suara sering pula dialami oleh penyiar Obrass, dimana ada kalanya mereka merasa vokalnya tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dialami ketika mereka merasa kurang siap dengan materi yang hendak disampaikan, atau ketika kondisi fisik kurang sehat, maupun jika keadaan psikologinya kurang baik

karena permasalahan pribadi. Walaupun mereka telah berusaha untuk tidak membawa persoalan pribadinya ketika siaran, namun terkadang tetap ada efek pada pelaksanaan pekerjaannya.

Menurut Ambo Logo, penyiar Obrass mengatakan bahwa: Musuh utama seorang penyiar adalah mood. Jadi ketika mood penyiar lagi tidak bagus maka itu dapat mengganggu proses siaran mereka.⁷⁸ Jelas bahwa yang menjadi hambatan seorang saat akan menyiar adalah *mood* yang berubah-ubah, apalagi ketika *mood* penyiar sedang tidak baik atau lagi ada masalah di luar studio.

Menurut Myra/ Indo Sia, penyiar Obrass mengatakan bahwa: Untuk menghilangkan mood yang lagi tidak bersahabat, biasanya saya datang lebih awal agar bisa nenangin diri dulu sebelum siaran, bangun suasana baru agar perasaan lebih tenang.⁷⁹

Dari pemaparan informan kedua, dapat diketahui bahwa para penyiar Obrass Radio Mesra Parepare berusaha profesional dalam pekerjaannya dan membuat para pendengarnya tetap terhibur walaupun mereka lagi dalam keadaan yang tidak baik. Selain itu Radio Mesra sendiri memasang syarat atau standar bagi para penyiar yaitu berwawasan luas, *update* mengenai hal terkini (apa yang terjadi di Indonesia maupun di daerah harus diketahui), tingkah laku yang baik, baik untuk perusahaan dan semua orang.

Berikut uraian tentang lima aspek strategi komunikasi penyiar Radio Mesra Parepare :

- a. Komunikasi gagasan (*communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam

⁷⁸ Ambo Logo/ Muh Sabir , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

⁷⁹ Indo Sia / Myra, Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda setiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.

- b. Komunikasi kepribadian (*communications of personality*), diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan mausia. Ada lima kualifikasi dari seorang *newscaster* yaitu, pribadi yang hangat bagi semua orang, adaptif dengan semua situasi, mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan 5. Akrab dengan teknologi penyiaran.
- c. Proyeksi kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi, keaslian suara, kelincahan berbicara, keramahtamahan, dan kesanggupan menyesuaikan diri.
- d. Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, dimana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.
- e. Kontrol suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suara layak untuk bersiaran, yaitu meliputi, tempo, kerasnya suara, pola titik nada, kadar suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.

2. Penerapan Strategi Komunikasi Penyiar pada Program Ovrass Seorang penyiar merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu stasiun radio. Sosok seorang penyiar merupakan salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengar dan

menjadi *brand image* stasiun radio.⁸⁰ Kemampuan (*skill*) seorang penyiar sesuai tugasnya sudah tentu berhubungan dengan efektivitas komunikasi yang dilakukannya, dimana agar komunikasi efektif maka seorang penyiar memerlukan strategi komunikasi. Penyiar Obrolan sana - sini adalah sebuah program yang menarik dan saat ini telah semakin familiar di telinga para pencinta siaran pagi khususnya di wilayah Parepare.

Arif, pendengar Program Obrass Radio Mesra mengatakan bahwa:

Program ini sangat saya senangi karena dapat menyalurkan berbagai macam aspirasi langsung dari masyarakat ke pihak pemerintah tentang berbagai banyak persoalan ditengah masyarakat Parepare.⁸¹

Dari pernyataan informan tersebut, dapat dikatakan bahwa program ini dapat diterima oleh pendengar selain karena racikan konten acara yang bagus, penuh informasi terkini mengenai kota Parepare dan sekitarnya serta hiburan yang dibutuhkan para pendengar, juga diyakini tidak terlepas dari strategi komunikasi penyiarnya.

Penerapan Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra dalam implementasi program obrolan sana-sini menurut hemat peneliti yaitu meliputi :

1) Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun usaha atau kegiatan komunikasi yang dilakukan sepanjang program dilaksanakan, ia menjadi dokumen kerja yang selalu diperbaharui secara periodik sesuai dengan perubahan kebutuhan khalayak. Perencanaan komunikasi menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak yang tepat, melalui sauran yang tepat, dan waktu yang tepat pula. Perencanaan komunikasi membantu bagaimana

⁸⁰ Saeful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar*, (Cet.2: Yogyakarta: Percetakan Galang Pers, 2007).

⁸¹ Arif, Pendengar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, 10 Juli 2020

pesan yang dibawakan konsisten dengan target sasaran. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga.⁸²

Menurut Ambo Logo, penyiar Obrass mengatakan bahwa: dalam komunikasi penyiaran obras ini memang sering kali kita lakukan beberapa tahapan dengan salah satu nya ada target tertentu, konsisten dan sistematis.⁸³

Dengan demikian maka perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial bagi keberhasilan suatu negara atau organisasi. Melalui perencanaan komunikasi diharapkan program-program yang sejenis dari berbagai organisasi, lembaga, media siaran dapat dibuat secara logis, realistis, integratif, komprehensif, dan menyeluruh guna menghindari duplikasi dan pemborosan biaya, tenaga, dan waktu.

Perencanaan komunikasi juga menjadi hal yang sangat krusial dalam mensukseskan suatu program, yakni semua staf dan stakeholdernya harus dapat memahami tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, waktu yang paling tepat untuk membentuk pemahaman terhadap perencanaan komunikasi adalah pada tahap awal dimulainya suatu program.

Hasil wawancara dengan informan obrolan sana sini (obras) menunjukkan bahwa dalam program acara unggulan Radio Mesra ini sangatlah memperhatikan bagaimana tahapan perencanaan komunikas

2) Segmentasi Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut

⁸² Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Artikel Lentera : 2015) h.56

⁸³ Ambo Logo/ Muh Sabir , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara tepat dan seksama. Hal *pertama* yang harus dimengerti dari khalayak adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak seperti: 1) Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan, 2) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan, dan 3) Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan. *Kedua*, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok itu berbeda, ketiga situasi kelompok di mana itu berada.

Sesuai dengan hasil yang penulis dapat tentang profil dan tingkatan khalayak, pendengar di lapangan menunjukkan beberapa tingkatan dari responden Radio Mesra dalam program acara obrolan sana-sini (Obrass).

Tabel 1.3 : Data Profil Pendengar Radio Mesra

Jenis Kelamin	Laki-laki : 48 % Perempuan : 57%
Usia	15 - 19 : 07% 20 – 24 : 11% 25 – 29 : 32% 30 – 39 : 40% 40 Ketas : 10%
Pendidikan	SLTP : 15% SLTA : 49% SARJANA : 36%

Sumber : Kantor Radio Mesra Parepare

Menurut Ambo Logo, penyiar Obrass mengatakan bahwa: para pendengar obrass ini bisa dikatakan hampir di semua tingkatan lintas usia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pendengar aktif itu dari kalangan orang tua.⁸⁴

Dari tabel di atas dan hasil wawancara kami menunjukkan dinamisnya partisipasi para pendengar Radio Mesra Parepare dalam program acara obrolan sana-sini (Obrass).

3) Pemilihan Media dan Peran Komunikator

a. Pemilihan Media

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting. Media radio merupakan sarana termurah, baik pemancar maupun penerimanya dibandingkan dengan media lainnya. Selain biaya yang rendah, juga radio akses kepada pendengar yang lebih besar dan jangkauan lebih luas.

Selain daripada media radio, program obrass juga mencoba untuk memadukan dengan media sosial seperti *faceebook* dll.

Menurut Ambo Logo, penyiar Obrass mengatakan bahwa: untuk mempertahankan obrass ini tetap mengudara dan menjadi program yang diminati kami mencoba mempanelkannya dengan media *facebook* dengan cara *live streaming*.⁸⁵

Dua hal yang mempengaruhi media sehingga dikatakan media tersebut berkonvergensi. Pertama mengenai ekspansi media untuk tetap bertahan dalam lingkungan media, yang kedua adalah bagaimana media mengadopsi dan beradaptasi dengan teknologi dalam penggunaan media baru. Penggunaan media

⁸⁴ Ambo Logo/ Muh Sabir , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

⁸⁵ Ambo Logo/ Muh Sabir , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

baru ini nantinya akan semakin beragam. Ada yang menggunakan media sosial ada pula yang lainnya.⁸⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dalam tergerusnya media radio di era digital saat ini memberikan solusi tepat khususnya dalam program obrass tetap mempertahankan eksistensinya dan salah satu cara metode penerapan komunikasi yang efektif yang digunakan oleh para penyiar obrolan sana-sini (Obras) radio Mesra Parepare. Penggunaan media baru dan media sosial dalam hal ini termasuk dalam bagaimana media mengadopsi dan beradaptasi dengan teknologi. Pada akhirnya semua media konvensional mulai melakukan konvergensi, khususnya dalam beradaptasi dan mengadopsi teknologi demi bertahan di lingkungan media.

b) Peran Komunikator

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu: daya tarik dan sumber kepercayaan.

1. Sumber daya tarik Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi; akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator
2. Sumber kepercayaan Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan.⁸⁷

⁸⁶ [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14786/5/T1_362013010_BAB%20V.p df](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14786/5/T1_362013010_BAB%20V.p%20df) (diakses tanggal 28 Desember 2020)

⁸⁷ http://eprints.walisongo.ac.id/7103/3/115112015_Bab2.pdf (Diakses Tanggal 28 Desember 2020)

Menurut Indo Sia, penyiar Obrass mengatakan bahwa: sukses tidaknya penyiaran itu tergantung kreatifitas, kredibilitas penyiar yang berperan penting sebagai komunikator.⁸⁸

Berdasarkan dua faktor tersebut, erat kaitanya peranan seorang penyiar di obrolan sana-sini (Obrass) seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik, dalam kata lain dapat merasakan apa yang dirasa orang lain sehingga adanya umpan balik antara komunikator itu sendiri dengan komunikan yang dihadapi.

4) Evaluasi

Ukuran keberhasilan radio terletak pada dua aspek: jangkauan siaran yang makin mendekati seluruh kawasan hunian pemangku kepentingan dan dampak perubahan perilaku/pengetahuan positif yang dirasakan oleh penerima siaran. Kedua indikator keberhasilan inilah yang membedakan radio edukasi dengan nonedukasi. Dalam bahasa evaluasi, maka jika radio komersial menggunakan tolok ukur rating (jumlah dan frekuensi mendengar sebuah acara diukur secara kuantitatif), maka radio edukasi menggunakan tolok ukur kualitatif dan lebih melihat pada aspek sosiologis dan dampak akhir.

Berangkat dari definisi diatas, maka sesungguhnya evaluasi atas siaran dan radio jauh lebih kompleks dan menantang bagi pelakunya. Evaluasi adalah bagian dari fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, actuating and evaluation*. Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of organization as to obtain desired results and enhance total performance*.

fungsi manajemen terkait mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total. Dalam proses evaluasi, sudah pasti terdapat beberapa hal

⁸⁸ Indo sia , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

yang dibahas, yaitu apa saja yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan, dan pihak mana saja yang dilibatkan.

Menurut Muh Sabir, Plt Manager Radio Mesra mengatakan bahwa: Evaluasi terus dilakukan agar mengetahui sejauh mana kekurangan dan hal-hal penting di perbaiki baik itu dari penyiarnya maupun dari managment Radio Mesra secara keseluruhan⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini radio Mesra Parepare terus melakukan pembenahan dalam setiap program-program unggulan, maupun dari strategi komunikasi penyiar itu sendiri dengan terus melakukan evaluasi, terlebih daripada program acara obrolan sana-sini.



⁸⁹ Indo sia , Penyiar Obrass Radio Mesra Parepare, *Wawancara*, Parepare 15 Juli 2020

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

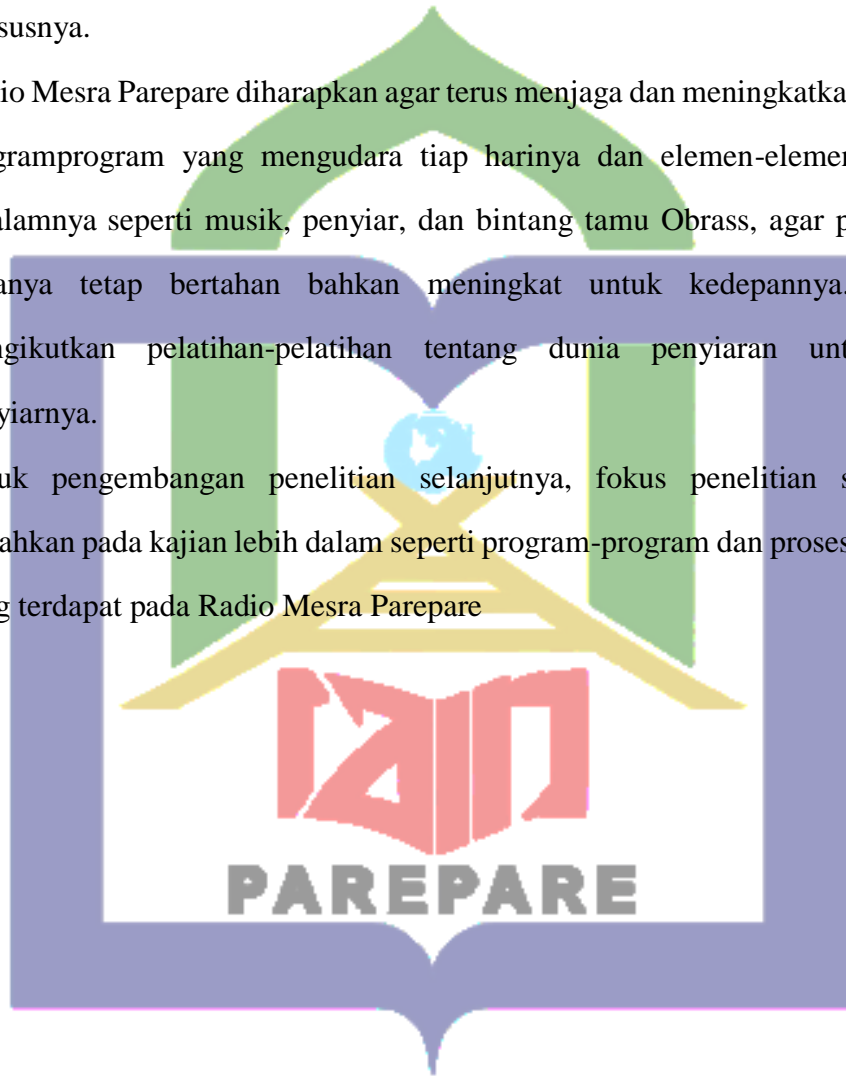
Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi penyiar Obrass Radio Mesra Parepare dalam upaya mencapai komunikasi yang efektif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh Radio Mesra Parepare adalah dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian dari analisis itulah muncul adanya strategi komunikasi penyiar yang terbagi atas 5 aspek, yaitu strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. Selain itu Radio Mesra sendiri memasang syarat atau standar bagi para penyiar yaitu berwawasan luas, *update* mengenai hal terkini (apa yang terjadi di Indonesia harus diketahui), tingkah laku yang baik, baik untuk *I-Listeners*, perusahaan dan semua orang.
2. Penerapan strategi komunikasi penyiar Radio Mesra Parepare dalam program Obrass secara umum telah berjalan dengan baik antara lain dari penggunaan bahasa yang lancar, penyiar fokus dengan materi yang disampaikan, dan mereka juga telah memanfaatkan perangkat ekspresi untuk mendukung komunikasinya. Masing-masing penyiar Obrass juga telah memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain, bersikap ramah baik ketika siaran maupun diluar siaran, telah cukup berhasil dalam pengucapan dan umumnya telah mampu mengontrol suara ketika siaran. Kondisi tersebut diyakini telah memberikan dampak positif terhadap penerimaan pendengar, dimana program Obras mampu menghibur pendengarnya.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan Ograss Radio Mesra Parepare berinovasi dengan tema yang lebih menarik dan pembahasan yang mampu mengedukasi Masyarakat Parepare pada khususnya.
2. Radio Mesra Parepare diharapkan agar terus menjaga dan meningkatkan kualitas program-program yang mengudara tiap harinya dan elemen-elemen penting didalamnya seperti musik, penyiar, dan bintang tamu Ograss, agar pendengar setianya tetap bertahan bahkan meningkat untuk kedepannya. Seperti mengikutkan pelatihan-pelatihan tentang dunia penyiaran untuk para penyiarinya.
3. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, fokus penelitian sebaiknya diarahkan pada kajian lebih dalam seperti program-program dan proses produksi yang terdapat pada Radio Mesra Parepare



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Akil, M. Anshar, *Standarisasi Manajemen Penyiaran*.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2000.
- Bakhtiar, Saeful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar*, Cet.2: Yogyakarta: Percetakan Galang Pers, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua. Cet. XIII; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Cet.2 Jakarta; Rajawali Pers, 2014.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Depari, Rein Arman. *Sukses Menjadi Pembawa Acara*. CV. Tiga Abang.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Cet, IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet: 21 Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju, 1989
- Effendy, Onong Uchjana. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni, 1983.
- Fachruddin, Fachruddin HS dan Irfan. *Pilihan Sabda Rasul; Hadis-Hadis Pilihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998.
- Hozilah, Helena Oli dan Lala, *Reportase Radio & Televisi*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Hunger, J. David dan Tomas L. Wheelen. *Manajemen Strategy*. Yogyakarta: Andi, 2003.

- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* . Jakarta: Erlangga, 2010.
- Irnawati, *Strategi Peningkatan Kompetensi Kepenyiaran Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM*, (Skripsi, KPI UIN Alauddin, Makassar, 2014).
- Mangara, Andy. *Radio an absession*. Makassar: KPID Sulsel, 2006.
- Mangara, Andy. *Nothing But The Radio On*. Makassar: PT. Umitoha Ukhuwah Grafika, 2010.
- Masduki. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Mintzberg, Hendry and James Brian Quinn. *The Strategy Process: Concept, Contest, Cases*. New Jersey: Prentice-Hall, 1991.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- J. Severin-James W. Werner Tankard, JR, *Teori*.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Cet.3 Jakarta: Kencana, 2011.
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Edisi Pertama. Cet.3; Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan 12 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 1995.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Prayudha, Harley. *Radio: Penyiar It's Not Just Talk*. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Prayudha, Haliantara Harley & Andy RustamM, *Radio is Sound Only : Pengantar & Prinsip penyiaran Radio Di Era Digital*, Jakarta; Broadcastmagz Publisher, 2013.
- Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio Menata Profesional Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKis, 2001)

Deddy Mulyana *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan 12 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008.

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama, 199.

Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI 1992.

Romli, Asep syamsul M. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Nuansa Bandung, 2009.

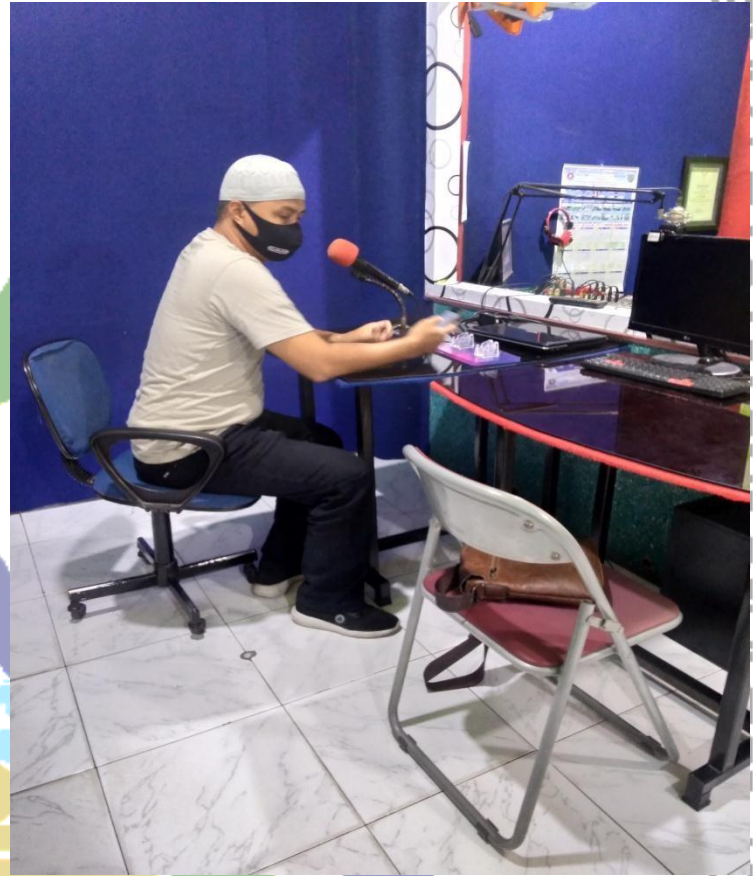


- Romli, Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2004.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet. 4; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Said, Irawanti. *Fungsi Sosial Siaran Radio*. Cet: Pertamaa, Alauddin University Press, 2012.
- Romli, Asep Syamsul M.. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar. Reporter. Dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 6: Surah An-Nahl .Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002. Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Siregar, Ashadi. *Menyingkap Media Penyiaran; Membaca televisi, Melelihat Radio* Yogyakarta: LP3Y, 2001.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.VI; Bandung, Alfabeta, 2008.
- Suprpto, Tomy, *Berkarir di Dunia Broadcasting*, Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Cet: 1 Yogyakarta: Caps, 2011.
- Oknita, Judul Tesis : *Analisis Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe* , 13 September 2017
- Tike, Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi: Suatu Studi dan Aplikasi* , Cet. 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.
- Wanda, Yulia. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet.1; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Akil, M. Anshar, *Standarisasi Manajamen Penyiaran*.
- Bakhtiar Saeful, *Cara Gampang Jadi Penyiar*, (Cet.2: Yogyakarta: Percetakan Galang Pers, 2007).
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Cet.2 : Bandung : Remaja Rodakarya, 2013)





Foto Wawancara Dengan Penyiar Obras







Wawancara Pendengar Obras Radio Mesra FM





PEDOMAN WAWANCARA

Operational Manager

1. Sejak Kapan di Mulai Program Acara Obrolan Sana-sini (Obras)
2. Berapa Rata-rata Usia Pendengar Program Acara Obrolan Sana-sini (Obras)
3. Apa yang menjadi nilai lebih Penyiar Radio Mesra dibanding Penyiar Lainnya
4. Bagaimana Strategi yang digunakan dalam menghadapi persaingan dengan Radio lain dalam merebut hati pendengar?
5. Bagaimana Bentuk Evaluasi?

Kordinator Program

6. Berapa Kali dalam seminggu penyiaran on air (Siaran)
7. Sanksi apa yang diberikan penyiar yang terlambat siaran/ bahkan tidak hadir saat jadwal siaran?
8. Bagaimana strategi komunikasi penyiar yang dilakukan oleh penyiar program Obras dalam mencapai komunikasi yang efektif?
9. Bagaimana penerapan strategi komunikasi penyiar tersebut ?
10. Bagaimana cara menentukan tingkat keberhasilan kerja dari strategi yang direncanakan ?
11. Bagaimana pendapat anda tentang strategi komunikasi penyiar yang dilaksanakan penyiar obras dalam mencapai komunikasi yang efektif ?

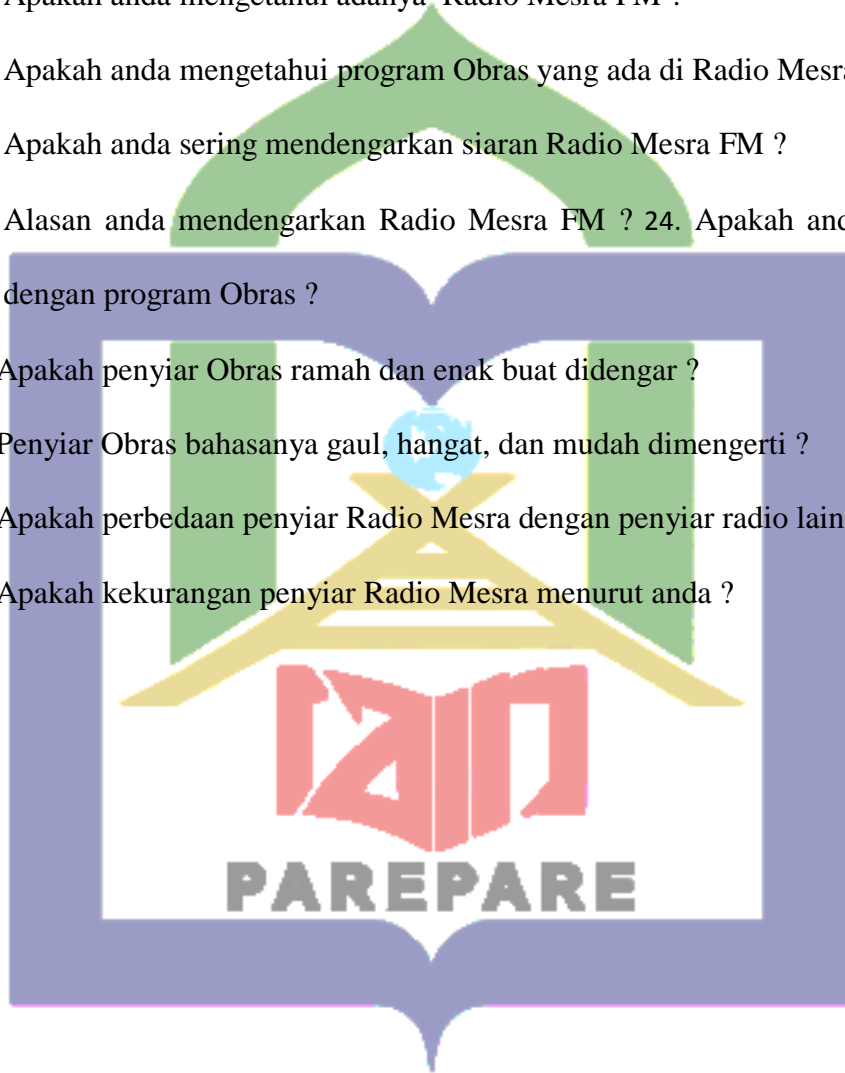
Penyiar Obras Radio Mesra FM

12. . Apa yang anda ketahui mengenai strategi komunikasi penyiar ?
13. Apakah Radio Mesra FM tempat pertama kali anda menyiar ?
14. Apakah anda bisa menulis siaran ?
15. Apa hambatan saat menyiar ?
16. Bagaimana cara anda mengontrol suara, emosi ketika siaran ?
17. Bagaimana cara anda saat siaran agar pendengar tidak bosan ?

18. Bagaimana cara anda melatih kelincahan berbicara anda ?
19. Apakah anda sudah mampu mengoperasikan alat-alat siaran seperti musik dan iklan ?

Pendengar Obras Radio Mesra FM

20. Apakah anda mengetahui adanya Radio Mesra FM ?
21. Apakah anda mengetahui program Obras yang ada di Radio Mesra?
22. Apakah anda sering mendengarkan siaran Radio Mesra FM ?
23. Alasan anda mendengarkan Radio Mesra FM ? 24. Apakah anda terhibur dengan program Obras ?
25. Apakah penyiar Obras ramah dan enak buat didengar ?
26. Penyiar Obras bahasanya gaul, hangat, dan mudah dimengerti ?
27. Apakah perbedaan penyiar Radio Mesra dengan penyiar radio lain ?
28. Apakah kekurangan penyiar Radio Mesra menurut anda ?



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap *Zulfajar Najib Haddade*, lahir di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, pada hari Selasa, 13 April 1993. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari buah cinta pasangan H. Najib Haddade dan Hj.Marwiyah Marewangeng. Penulis berasal dari Kota

Kelahiran Presiden RI Ke tiga Prof.Dr. Ing.Bj.

Habibie dan bertempat tinggal di Jln. Hikmah

BTN Bumi Lamario Blok A No 30, Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN No 18 Parepare dan lulus pada tahun 2005, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Ponpes DDI Darul Qur'an At-Taqwa Jampue, Kab.Pinrang dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah di almamater yang sama Ponpes DDI Darul Qur'an At-Taqwa Jampue, Kab.Pinrang dan lulus pada tahun 2011. Setelah tamat beliau sempat berguru ke Pondok Pesantren Assalafiyah Campalagian. Asuhan KH. Abdul Latief Busyrah di Kab. Polman, Sulawesi Barat. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di STAIN Parepare Jurusan Dakwah Dan Komuniasi untuk program Strata 1 pada tahun 2011 hingga 2016, dan sementara ini tengah menyelesaikan Magisternya di IAIN Parepare dengan judul tesis "*Starategi Komunikasi Penyiar Radio Mesra Parepare dalam Program Acara Obras (Obrolan Sana-sini).*"

Finalis Dai Muda MNCtv tahun 2014 ini aktif sebagai Penyuluh Agama Islam KUA Soreang Kota Parepare sejak tahun 2015 hingga sekarang. Selain Aktif berdakwah dan menulis beliau juga merupakan salah satu dari anggota KPK

(Komunitas Pendakwah Keren). Beberapa fokus pembinaan beliau adalah Training Of Tajwid Centre, Klinik Ngaji, Anjal (Anak Jalanan), Lapas Parepare dll.

Penulis saat ini bersama Sang Istri tercinta Hikmah Latief yang juga seorang Qoriah, tengah fokus merintis Rumah Tilawah dan Tahfidz di Kota kelahirannya. *Alhamdulillah* saat ini beliau telah dikaruniai buah hati yang bernama Zulfitriah Fajar Ramadhan.

Penulis memiliki motto hidup bahwa “ Pergunakan Waktumu untuk melahirkan karya-karya nyata yang bisa bernilai manfaat terhadap sesama”

